

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS IKLAN DENGAN  
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR  
SHARE* BERBANTUAN MEDIA *POP UP BOOK*  
SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN 006 Karya Bhakti  
Tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita Subtema 1 Benda  
Tunggal dan Campuran)**

**SKRIPSI**

*Diajukan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh  
**EKA DELFIANI SAPUTRI**  
**NIM. 1986206018**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2023**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Iklan Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media *Pop Up Book* Siswa Kelas V SDN 006 Karya Bhakti”** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya ini.

Bangkinang, Juni 2023  
Yang membuat pernyataan,



**EKA DELFIANI SAPUTRI**  
**NIM. 1986206018**

## ABSTRAK

**Eka Delfiani Saputri (2023)** **Peningkatan Keterampilan Menulis Iklan Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media *Pop Up Book* Siswa Kelas V SDN 006 Karya Bhakti**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil keterampilan menulis iklan siswa kelas V tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis iklan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Karya Bhakti dengan model pembelajaran *Think Pair Share*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 006 Karya Bhakti. Subjek yang digunakan sebanyak 16 orang siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan tes menulis iklan, lembar observasi guru dan siswa sebagai tingkat keterlaksanaan dan pencapaian dalam menggunakan model Pembelajaran *Think Pair Share*. Teknik analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Data awal pratindakan ketuntasan belajar 35%, pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 38%, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 44% kemudian pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 69%, dan siklus II pertemuan II meningkat lagi menjadi 81%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan Keterampilan Menulis Iklan Siswa Kelas V SDN 006 Karya Bhakti.

**Kata Kunci :** Keterampilan Menulis Iklan, Model Pembelajaran *Think Pair Share*, Bahasa Indonesia.



### **ABSTRACT**

**Eka Delfiani Saputri (2023)** *Improving Advertising Writing Skills by Applying the Think Pair Share Learning Model Assisted by Pop Up Book Media for Class V Students at SDN 006 Karya Bhakti*

*The background of this research is the low results of the advertising writing skills of fifth grade students for the 2022/2023 school year. This study aims to improve the skills of writing advertisements for fifth grade students at Public Elementary School 006 Karya Bhakti with the Think Pair Share learning model. This research was conducted at SDN 006 Karya Bhakti. The subjects used were 16 students consisting of 9 male students and 7 female students. The research method used was Classroom Action Research which was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The data collection instrument was carried out by writing advertisement tests, teacher and student observation sheets as the level of implementation and achievement in using the Think Pair Share Learning model. Data analysis techniques were carried out in qualitative and quantitative descriptions. Based on the results of data analysis, it can be seen that there is an increase in students' descriptive essay writing skills in the Indonesian language lesson content. Initial pre-action data of learning completeness 35%, in cycle I meeting I increased to 38%, cycle I meeting II increased to 44% then in cycle II meeting I increased to 69%, and cycle II meeting II increased again to 81%. Thus it can be concluded that the Think Pair Share learning model can improve the Advertising Writing Skills of Class V Students at SDN 006 Karya Bhakti.*

**Keywords:** *Advertising Writing Skills, Think Pair Share Learning Model, Indonesian Language.*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> ....Error! Bookmark not defined.	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....Error! Bookmark not defined.	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Masalah.....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Penjelasan Istilah .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Definisi Keterampilan Menulis .....	13
2. Defenisi Iklan .....	16
3. Teknik Permodelan.....	18
4. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .....	20
5. Definisi Media Pembelajaran <i>Pop Up Book</i> .....	24
B. Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pemikiran.....	29
D. Hipotesis Tindakan .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. <i>Setting</i> Penelitian .....	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian .....	32
B. Subjek Penelitian .....	33
C. Metode Penelitian .....	33
D. Prosedur Penelitian .....	34
1. Siklus I.....	35
2. Siklus II .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38

1. Tes .....	39
2. Observasi .....	39
3. Dokumentasi.....	40
F. Instrumen Penelitian .....	40
1. Perangkat Pembelajaran .....	40
2. Lembar observasi aktivitas guru.....	41
3. Lembar observasi aktivitas siswa .....	41
4. Lembar pengukuran keterampilan menulis iklan .....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
1. Data Kuantitatif.....	43
2. Data Kualitatif.....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Pratindakan .....	46
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus .....	50
1. Siklus I Pertemuan I .....	50
2. Siklus II Pertemuan I.....	68
C. Perbandingan Hasil Belajar Tiap Siklus .....	84
D. Pembahasan.....	86
E. Perbandingan Penelitian.....	88
F. Keterbatasan Penelitian.....	90
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>92</b>
A. Simpulan .....	92
B. Implikasi .....	94
1. Implikasi Teoritis.....	94
2. Implikasi Praktis.....	94
C. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kotler dan Amstrong, Principles of Marketing,2010.....	20
Tabel 3. 1 Alokasi Waktu Pelaksanaan PTK .....	32
Tabel 3. 2 Rubrik penilaian Aspek Keterampilan Menulis Iklan Siswa.....	42
Tabel 3. 3 Kategori keterampilan menulis iklan .....	44
Tabel 3. 4 Interval ketuntasan klasikal.....	45
Tabel 4. 1 Nilai Pratindakan Keterampilan Menulis Iklan Siswa.....	47
Tabel 4. 2 Nilai Menulis Iklan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	55
Tabel 4. 3 Nilai Menulis Iklan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	59
Tabel 4. 4 Nilai Menulis Iklan Siswa Siklus II Pertemuan I.....	71
Tabel 4. 5 Nilai Menulis Karanagan Deskripsi Siswa Siklus II Pertemuan II.....	74
Tabel 4. 6 Rekapitulasi keterampilan Menulis Iklan Siswa .....	84
Tabel 4. 7 Perbandingan Keterampilan Menulis Iklan Siswa .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Ketuntasan Siswa .....	5
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas ( Arikunto, 2015).....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Penilaian keterampilan menulis iklan siswa SDN 006 Karya Bhakti ..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 2	Silabus Tematik Kelas V..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran <b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 4	Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru <b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 5	Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa <b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 6	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Iklan Siswa <b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 7	Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Iklan Siswa SDN 006 Karya bhakti Pada Siklus 1 Pertemuan 1 <b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 8	Tes Keterampilan Menulis Iklan Siswa <b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 9	Lembar wawancara Pembelajaran Menulis Iklan dengan Guru Kelas Pra Siklus ..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 10	Lembar Validasi ..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal itu dikarenakan Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa negara di Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan memiliki fungsi yang sangat dominan dalam segala aspek di kehidupan bermasyarakat, mulai dari sebagai bahasa komunikasi maupun sebagai alat perhubungan antar budaya dan daerah. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia harus dipelajari, dikembangkan, dan dioptimalkan penggunaannya maupun fungsinya. Sehingga diharapkan tumbuh sikap bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia dan juga kesadaran akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung di dalam bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah upaya dalam membelajarkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus diperhatikan adalah keterampilan menulis.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek keterampilan berbahasa saling berkaitan dengan satu sama yang lain, untuk mendapatkan empat aspek tersebut harus melalui proses yang urut, dimulai kegiatan menyimak, kemudian berbicara, dilanjutkan belajar membaca dan menuliskannya. keterampilan menulis ialah keterampilan yang kegaitan yang menuangkan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan (Yusita, Rati, and Pajarastuti 2021).

Keterampilan menulis memiliki peran penting mengingat dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak akan lepas dari kegiatan menulis. Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (berkomunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang bertujuan agar dapat menyalurkan ide, informasi, dan komunikasi secara tidak langsung melalui tulisan. Dengan menguasai keterampilan ini, seorang penulis dapat menuangkan gagasan lewat kegiatan menulis dan pembaca menampung gagasan itu dengan cara membaca. Dapat diartikan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

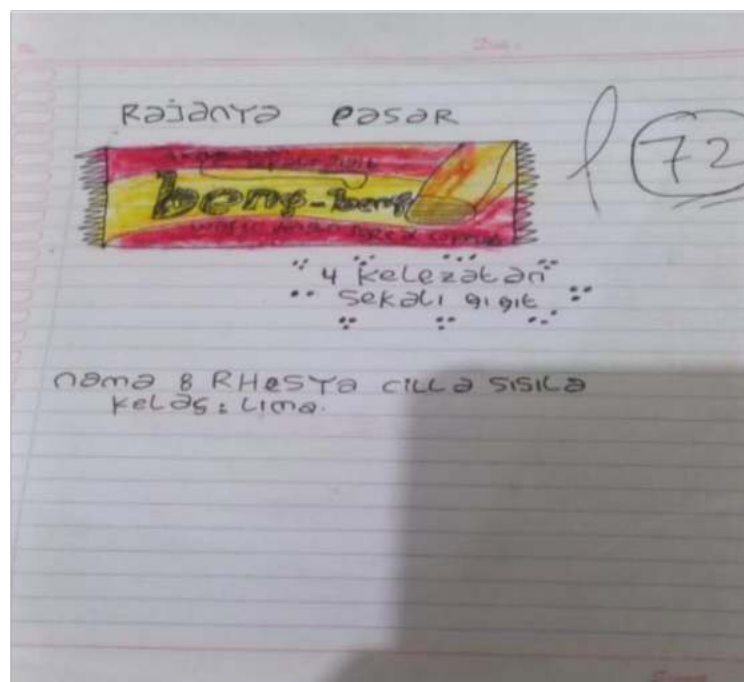
Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Dalam kegiatan berbahasa, menulis melibatkan empat unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, medium tulisan, serta pembaca sebagai penerima pesan. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Ia mempengaruhi dan dipengaruhi. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis. Begitu pula sebaliknya, apa yang diperoleh dari menulis akan berpengaruh pula terhadap ketiga corak kemampuan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, guru harus dapat menjadikan siswa gemar menulis agar kemampuan berkomunikasi siswa semakin membaik.

Kegiatan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia merupakan langkah untuk melatih siswa dalam menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti: kosakata, gaya bahasa, ejaan, kalimat, dan sebagainya. Kegiatan menulis merupakan sarana untuk mengajak, meyakinkan, mempengaruhi, dan menggambarkan kejadian berdasarkan fakta ataupun pengamatan yang dilakukan. Kegiatan menulis merupakan suatu pembelajaran yang kompleks karena menulis membutuhkan pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman terhadap pemakaian bahasa. Menulis termasuk suatu keterampilan yang harus dikuasai siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia, yakni keterampilan berbahasa secara produktif yang digunakan secara tidak langsung, tidak secara tata muka dengan orang lain, maka pada proses pembelajaran bahasa

Indonesia dituntut pula kesempatan bagi siswa untuk berlatih menulis. Semakin sering siswa diberi kesempatan berlatih tentulah mereka akan semakin terampil menulis. Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kemampuan menulis karena pada kenyataannya masih banyak siswa yang merasa kesulitan menyelesaikan tugas menulis yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia. Kegiatan menulis juga masih kurang diminati oleh siswa karena mereka merasa sulit untuk berkonsentrasi saat ingin menuangkan ide-ide sebuah tulisan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menggunakan keterampilan menulis, para siswa haruslah diberi kesempatan secara luas untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya agar siswa terampil menulis.

Iklan sebagai bentuk komunikasi publik sangat berkaitan erat dengan bahasa. Bahasa iklan merupakan inti dari komunikasi dalam penyampaian informasi yang akan disampaikan. Dengan adanya pembelajaran ini, siswa diharapkan akan mampu mengungkapkan informasi, ide, dan gagasan dalam menawarkan barang maupun jasa melalui media iklan yang sesuai dengan aturan penulisan iklan, sehingga bermanfaat bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk dapat menulis sebuah iklan diperlukan kreativitas siswa dalam mengolah ide dan merangkaikan kata-kata sehingga menjadi sebuah iklan yang bermutu dan dapat menarik perhatian pembacanya. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan pengetahuan tentang materi menulis iklan serta bimbingan dalam menulis iklan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 3 maret 2023 di SDN 006 Karya Bhakti di kelas V yaitu ditemukan beberapa permasalahan diantaranya pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis iklan selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa ada menggunakan media pembelajaran dan kemudian siswa diberikan soal, pembelajaran yang seperti ini menjadikan siswa untuk duduk, diam, mendengarkan, mencatat, dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif, akibatnya siswa belum mampu menulis isi teks iklan dengan singkat, siswa belum mampu menggunakan pilihan-pilihan kata pada iklan dengan tepat, siswa juga belum mampu menulis iklan dengan rapi dan siswa belum mampu dalam menggunakan bahasa persuasif dalam menulis iklan. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang tidak mencukupi KKM pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. 1 Hasil Keterampilan Menulis iklan siswa kelas V



Berdasarkan nilai menjawab pertanyaan di atas salah satu siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yakni 72. Penskoran guru dalam pertanyaan ini sesuai dengan rubrik penilaian keterampilan menulis iklan, dari indikator pertama yaitu isi teks dengan bobot nilai 2, siswa menulis iklan menggunakan ide-ide atau gagasannya jelas tetapi kurang logis dan kurang sesuai dengan pokok bahasan secara runtut. Indikator kedua yaitu pemilihan kata dengan bobot nilai 2, pemilihan kata yang digunakan siswa pada tema, isi dan urutan kurang baik tetapi masih bisa dimengerti, indikator ketiga yaitu kerapian dengan bobot nilai 3, siswa sudah menuliskan teks iklan cukup rapi dan mudah dibaca. Indikator keempat dengan bobot nilai 3 yaitu penggunaan bahasa persuasif pada iklan, bahasa yang digunakan siswa cukup mengajak kepada siapa iklan tersebut ditujukan.

Berikut ini dilampirkan hasil rekapitulasi keterampilan menulis iklan siswa pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. 1**  
**Rekapitulasi nilai keterampilan menulis iklan siswa**

Jumlah siswa	siswa	tuntas	Siswa	Tidak tuntas
16	3	35%	13	65%

Tabel di atas menjelaskan dari 16 jumlah siswa, ada 13 siswa yang nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau sebesar 65% dan 3 siswa yang nilainya sudah di atas KKM atau sebesar 35%. Berdasarkan data nilai yang dipaparkan tersebut, disini peran guru sangat dibutuhkan agar kondisi belajar menjadi lebih aktif dan siswa lebih kreatif terutama dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis iklan siswa.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis iklan siswa ialah Model *Think Pair Share*. Model pembelajaran *think pair share* memiliki prosedur yang secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Pembelajaran dengan *Think Pair Share* ini memberikan variasi tersendiri dalam lingkungan belajar. Melalui *Think Pair Share* siswa belajar dengan satu sama lain dan berupaya bertukar ide dengan kelompoknya. Dalam menulis iklan semakin banyak ide yang di dapatkan maka akan semakin bagus iklan yang dihasilkan, tentunya model ini akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis iklan yang membutuhkan kreativitas tinggi dan ide-ide yang beragam.

*Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan proses belajar kerja sama dalam kelompok berbagi dengan seluruh kelas terhadap apa yang telah mereka kerjakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis iklan. Model pembelajaran *think pair share* akan lebih efektif bila dalam pelaksanaannya menggunakan media pembelajaran, pada penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran yakni media *Pop Up Book*.

Media *Pop Up Book* merupakan media pembelajaran berbentuk buku yang jika dibuka akan menampilkan gambar-gambar menarik. Sebagaimana

yang dikemukakan oleh Yusita dkk (2020: 3) “media *pop up book* adalah buku yang berisi bermacam-macam gambar dengan suatu konsep yang tampilannya menarik serta berbentuk 3 dimensi yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa”.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti akan mengkaji melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “**Peningkatan Keterampilan Menulis Iklan dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan Media *Pop Up Book* Sekolah Dasar ”.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu dalam memilih kata-kata yang menarik.
2. Siswa belum mampu mampu mempresentasikan jawaban di depan kelas.
3. Siswa belum mampu dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan.
4. Siswa belum mampu dalam mengembangkan kalimat yang padu.
5. Siswa belum mampu dalam penggunaan tanda baca.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran model *Think Pair Share* berbantuan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan keterampilan menulis iklan pada siswa kelas V SDN 006 Karya Bhakti ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran model *Think Pair Share* berbantuan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan keterampilan menulis iklan pada siswa kelas V SDN 006 Karya Bhakti ?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan keterampilan menulis iklan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Pop Up Book* pada siswa kelas V SDN 006 Karya Bhakti ?

#### **D. Tujuan Masalah**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan:

1. Perencanaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan kemampuan menulis iklan pada siswa kelas V SDN 006 Karya Bhakti.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan kemampuan menulis iklan pada siswa kelas V SDN 006 Karya Bhakti.
3. Peningkatan kemampuan keterampilan menulis iklan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Pop Up Book*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

##### **1. Bagi Siswa**

- a. Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam proses pembelajaran.

- b. Untuk memotivasi siswa dalam menulis dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Pop Up Book*.
- c. Untuk menjadikan proses pembelajaran siswa yang menyenangkan.

## **2. Bagi Guru**

1. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran secara bervariasi.
2. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menulis.
3. Dapat meningkatkan potensi guru sebagai guru profesional.

## **3. Bagi Sekolah**

- a. Untuk menambah daftar pustaka.
- b. Meningkatkan tenaga pengajar khususnya guru kelas, dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi.
- c. Untuk meningkatkan prestasi sekolah serta mutu pendidikan sekolah.

## **4. Bagi Peneliti**

- a. Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional.
- b. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam rang lingkup yang lebih luas lagi.

## **F. Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah ini berkaitan dengan beberapa istilah dari variabel penelitian, hal tersebut dibuat agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini. Untuk lebih lanjut jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Keterampilan Menulis Iklan**

Keterampilan menulis iklan adalah keterampilan untuk melatih kreativitas dan imajinasi peserta didik serta dapat diterapkan di kehidupan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Menulis iklan ini digunakan untuk menawarkan atau mempromosikan produk atau jasa kepada masyarakat.

Diperkuat oleh Kurniati dkk, 2022 dalam penelitiannya bahwa “iklan merupakan suatu proses komunikasi yang mempunyai kekuatan yang penting sebagai alat pemasaran yang membantu menjual barang, memberikan layanan, serta gagasan atau ide-ide melalui saluran tertentu dalam bentuk informasi yang persuasive” Kurniati dkk( 2022).

### **2. Model *Think Pair Share* (TPS)**

Model *Think Pair Share* merupakan tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa diberi pertanyaan lalu diberi waktu untuk berfikir, berdiskusi dengan teman dan dijelaskan di kelas yang kegiatan ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Selanjutnya diperkuat dengan menggunakan model *think pairs share* berbantuan dengan media *pop up book*.



### **3. Media Pembelajaran *Pop Up Book***

Media *Pop Up Book* merupakan alat yang digunakan untuk perantara sebagai makna penyampaian pesan dari guru kepada anak-anak, media *Pop Up Book* ini media buku yang ketika dibuka akan menampilkan gambar tiga dimensi sehingga dapat memberikan daya tarik bagi siswa sekolah dasar mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halaman dibuka.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang tulisan yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tulisan tersebut. Artinya dengan ada tulisan pada prinsipnya ujaran dalam setiap bahasa dapat direkam secara visual. Dengan demikian, tukar pikiran tetap dimungkinkan meskipun lawan bicara hadir di tempat lain dan baru akan membaca tulisan tersebut pada waktu yang berbeda.

##### **1. Definisi Keterampilan Menulis**

Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif. Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam interaksi komunikasi dalam masyarakat.

Berkaitan dengan pengertian menulis, ada beberapa ahli yang mengungkapkan tentang menulis. (Karsana, 1986) berpendapat bahwa mengarang adalah mengutarakan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Dengan mengutarakan itu dimaksudkan menyampaikan, memberitahukan, menceritakan, melukiskan, menerangkan, meyakinkan, menjelamkan, dan sebagainya. Pada waktu mengarang si penulis bermaksud untuk mengutarakan sesuatu. Sesuatu itu adalah apa yang ada

dalam dirinya. Sebelum diutarakan tidak ada orang lain yang mengetahui apakah sesuatu itu. Setelah diutarakan barulah diketahui oleh pembaca. Sesuatu itu mungkin berupa gagasan, pikiran, pendapat, berita, perasaan, khayalan, kehendak, dan sebagainya atau gabungan hal-hal tersebut. Kemudian, (Parera, 1993) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses. Karena merupakan suatu proses, maka menulis harus mengalami tahap prakarsa, tahap kelanjutan, tahap revisi, dan tahap pengakhiran. Tahap ini dibedakan dalam pratulis, tahap penulisan, tahap penyuntingan, dan tahap pengakhiran atau penyelesaian.

Menurut (Tarigan, 1993), bahwa menulis pada hakikatnya adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kemudian juga menambahkan bahwa pengertian menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

#### **a. Tujuan Menulis**

Tujuan menulis merupakan tulisan yang dibuat sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain serta yang mempunyai kesamaan pengetahuan terhadap bahasa yang akan dipergunakan. Tujuan menulis

menurut Hugo Hartig Dalam (Tarigan, Henry Guntur, 2008) mengemukakan bahwa tujuan menulis antara lain adalah:

- 1) sebagai tujuan penugasan, yaitu tujuan yang terjadi karena penugasan bukan berdasarkan keinginan
- 2) sebagai tujuan altruistik, yaitu tujuan yang digunakan untuk menghibur atau membuat pembaca senang
- 3) sebagai tujuan persuasif, yaitu tujuan yang meyakinkan pembaca terhadap kebenaran ide atau gagasan yang dituliskan
- 4) sebagai tujuan informasional, yaitu tujuan menyampaikan informasi atau penjelasan kepada pembaca
- 5) sebagai tujuan pernyataan diri, yaitu tujuan untuk mengenalkan tentang penulis kepada pembaca
- 6) sebagai tujuan kreatif, yaitu tujuan yang berkaitan dengan menyatakan diri atau mencapai nilai-nilai artistic
- 7) sebagai tujuan penyelesaian permasalahan, yaitu tujuan ingin menyelesaikan atau memecahkan masalah yang dihadapi penulis.

Menurut (Tarigan, Henry Guntur, 2008) menjelaskan bahwa tujuan menulis yakni memberitahukan atau menginformasikan, meyakinkan, menghibur, dan mengutarakan atau sebagai bentuk ekspresi perasaan penulis yang berapi-api. Akan tetapi semua tujuan pokok menulis yaitu sebagai kegiatan interaksi atau komunikasi melalui tulisan secara tidak langsung.

#### **b. Manfaat Menulis**

Menulis memiliki peranan penting bagi manusia yang selalu untuk bersosialisasi oleh orang lain, banyak manfaat yang diperoleh dari aktifitas menulis. Manfaat menulis menurut (Komaidi, 2011), memaparkan bahwa terdapat enam manfaat dalam menulis antara lain:

- 1) Meningkatkan keingintahuan dan melatih kepekaan dalam mengamati kenyataan kehidupan

- 2) Mendorong seseorang untuk menemukan dan memperoleh sumber informasi lain, seperti buku, koran, majalah, jurnal, dan sebagainya
- 3) Melatih dalam menyusun pendapat atau pemikiran secara sistematis, urut, dan logis
- 4) Mengurangi atau bahkan mungkin menghilangkan ketegangan (stres)
- 5) Memperoleh kepuasan lebih apabila tulisan berguna bagi orang lain melalui media massa
- 6) Memperoleh tingkat keterkenalan di kalangan masyarakat. Menulis bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Hambatan utama yang sering dialami adalah sulitnya penuangan ide berupa penulisan kata pertama untuk mengawali tulisan.

## 2. Defenisi Iklan

Pengertian teks iklan merupakan sebagai semua bentuk penyajian nonpersonal, promosi, ide-ide, promosi produk barang dan jasa yang dilakukan oleh sponsor tertentu. Artinya dalam menyampaikan pesan tersebut, komunikator secara khusus melakukannya dengan cara membayar kepada pemilik media atau membayar orang yang mengupayakannya. Menurut (Jefkins, 1997) Pengertian Iklan Iklan merupakan media informasi yang dibuat sedemikian rupa agar dapat menarik minat khalayak, orisinil, serta memiliki karakteristik tertentu dan persuasive sehingga para konsumen atau khalayak secara suka rela terdorong untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang diinginkan pengiklan. Periklanan dapat didefinisikan sebagai semua bentuk aktifitas untuk menghadirkan dan mempromosikan ide, barang, atau jasa secara non- personal yang dibayar oleh sponsor tertentu (Sugiarto, 2003) Iklan adalah segala bentuk presentasi non-pribadi dan promosi gagasan, barang, atau jasa oleh sponsor tertentu yang harus dibayar.

Menurut (Shimp, 2003) mendefinisikan iklan sebagai suatu proses persuasi yang tidak langsung, yang didasari pada informasi tentang kelebihan suatu produk yang disusun sedemikian rupa sehingga menimbulkan rasa menyenangkan yang akan merubah pikiran orang untuk melakukan tindakan atau pembelian Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa iklan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan barang atau jasa yang ditawarkan kepada calon pelanggan atau konsumen sekaligus mengajak calon pembeli untuk memiliki barang yang ditawarkan. (Tjiptono, 2011) berpendapat bahwa agar dapat menarik konsumen untuk melakukan pembelian terhadap suatu produk, perusahaan harus melakukan kegiatan periklanan. Melalui iklan perusahaan dapat menarik konsumen untuk melakukan pembelian suatu produk.

#### **a. Tujuan Iklan**

Secara garis besar tujuan dari iklan adalah untuk membujuk atau mendorong orang lain agar menjadi tertarik untuk menggunakan suatu produk/jasa. Dalam melaksanakan program periklanan tidak terlepas dari tujuannya yaitu menunjang keberhasilan pemasaran suatu produk sehingga penjualan dan laba dapat meningkat. Definisi tujuan periklanan menurut (Kotler, 2002) *“An advertising goal is a specific communication task and achievement level to be accomplished with a specific audience in a specific period time”*. Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa tujuan periklanan adalah suatu komunikasi khusus



yang bertugas untuk mencapai suatu target pemirsa tertentu di dalam periode waktu tertentu. Menurut (Kotler, 2002) tujuan periklanan dapat dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) *Informative Advertising* Digunakan pada saat perusahaan memperkenalkan suatu produk baru, dimana tujuannya adalah membangun permintaan pokok atas kategori produk tersebut. Informative advertising juga menginformasikan pada pasar yang dituju mengenai penawaran perusahaan. Promosi yang bersifat informasi umumnya dilakukan pada tahap awal siklus kehidupan produk.
- 2) *Persuasive Advertising* Digunakan pada tahap persaingan dimana tujuannya membangun permintaan yang selektif akan merek produk. Iklan yang bersifat membujuk terutama diarahkan untuk mendorong pembelian. Iklan ini akan menjadi dominan jika produk tersebut mulai memasuki tahap pertumbuhan dalam siklus kehidupan produk. Disini perusahaan dapat membangun preferensi merek, berusaha agar konsumen beralih ke merek perusahaan, mempersuasi konsumen agar membeli sekarang juga serta mengubah persepsi konsumen terhadap atribut produk.
- 3) *Reminder Advertising* Iklan yang bersifat mengingatkan ini dilakukan terutama untuk mempertahankan merek produk di hati masyarakat, fungsinya untuk mengingatkan konsumen untuk menggunakan produk tersebut.

### 3. Teknik Permodelan

Teknik pemodelan merupakan teknik pembelajaran dengan menggunakan model atau alat peraga. Kehadirannya menciptakan suasana santai, menyenangkan dan siswa merasa dibutuhkan dalam pembelajaran. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan persuasi, misalnya tape recorder, VCD, contoh dalam bentuk teks, dan lain-lain. Melalui metode tersebut dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang efektif dan efisien, meskipun alat tersebut sederhana, tapi suatu

keharusan dan upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, guru dapat menggunakan teknik-teknik yang ada dan guru diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dengan menggunakan media yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. (Agustin, 2017).

Menurut (Shimp, 2003) Media iklan adalah segala sarana komunikasi yang dipakai untuk mengantarkan dan menyebar luaskan pesan-pesan iklan. Ada beberapa keuntungan menggunakan media pembelajaran bahasa,

- a. Pembelajaran bahasa lebih menarik atau menumbuhkan rasa cinta terhadap pembelajaran bahasa
- b. Menambah minat belajar pembelajaran, minat belajar yang baik menumbuhkan mutu yang baik
- c. Mempermudah dan memperjelas materi pelajaran,
- d. Memperingan tugas pengajar
- e. Merangsang daya kreasi
- f. Pembelajaran tidak monoton sehingga membosankan dan sebagainya.

Teknik pembelajaran sangat penting karena dapat digunakan untuk pembelajaran agar lebih efektif. Pembelajaran yang didukung teknik dan menggunakan media memungkinkan lancarnya kegiatan belajar mengajar tersebut.

Dalam melakukan periklanan, pemilihan media yang tepat sangat dibutuhkan. Menurut (Lee, 2007) pemilihan media yang tepat untuk iklan dalam rangka membuat pelanggan menjadi tahu, oaham, menentukan

sikap, dan melakukan pembelian ialah suatu langkah penting dalam kegiatan iklan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.1 dengan berbagai media iklan beserta kelebihan dan kekurangannya.

**Tabel 2. 1**  
**Kotler dan Amstrong, Principles of Marketing,2010**

<b>Media</b>	<b>Kelebihan</b>	<b>Kekurangan</b>
Televisi	Jangkauan luas, gabungan antara pandangan, suara, dan gerakan, menarik indera,dan menarik minat .	Biaya mahal, banyak gangguan, pembeberan terlalu cepat, penonton kurang selektif.
Internet	Selektivitas tinggi, biaya murah, cepat dan memungkinkan terjadinya interaksi.	Dampak yang relatif rendah, tergolong media yang baru
Media cetak	Fleksibel, tepat waktu, menjangkau pasar lokal dengan baik, mudah diterima dan memiliki kepercayaan yang tinggi.	Umumnya pendek, kualitas rendah, dan kevil kemungkinan diteruskan antar pembaca.
Pos langsung	Selektivitas audinece yang tinggi, tidak ada iklan pesaing dalam media yang sama, dan memungkinkan adanya personalisasi.	Relatif mahal, terkadang dianggap sebagai <i>junkmail</i> atau pesan sampah.
Majalah	Pemilihan geografis dan demografis yang tinggi, memiliki kredibilitas dan nilai prestisi.	Biaya penyewaan iklan jangka panjang, biaya tinggi, dan tidak ada garansi dari positioning iklan.
Radio	Diterima dengan baik didaerah lokal, pemilihan demografis dan geografis yang tinggi, dan harga murah.	Hanya berupa suara, terlalu cepat dan konsumen yang terbagi-bagi, kurang mendapat perhatian.
Iklan outdoor	Fleksibel, dapat diulang, harga murah, persaingan iklan yang rendah dan selektivitas posisional yang baik.	Khalayak tidak selektif dan kretaitas terbatas.

#### **4. Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share* menurut (Millis, 2012) adalah salah satu model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran ini berbasis pembelajaran diskusi kelas. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling

membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Pembelajaran dengan *Think Pair Share* ini akan memberikan variasi tersendiri dalam lingkungan belajar. Silberman mengemukakan bahwa salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif adalah memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil siswa. Melalui *Think Pair Share* siswa belajar dengan satu sama lain dan berupaya bertukar ide dengan kelompoknya. Rasa percaya diri siswa meningkat dan semua siswa mempunyai kesempatan berpartisipasi di kelas karena sudah memikirkan jawaban atas pertanyaan guru, tidak seperti biasanya hanya siswa-siswa tertentu saja yang menjawab.

Menurut (Octavia, 2019) Struktur model pembelajaran kooperatif ini adalah yang paling sederhana baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya. *Think Pair Share* membantu menstruktur diskusi siswa mengikuti proses yang telah ditentukan sehingga membatasi kesempatan berfikirnya yang melantur dan tingkah laku menyimpang karena mereka harus berpikir dan melaporkan hasil pemikirannya ke rekannya. *Think Pair Share* meningkatkan partisipasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan proses belajar kerja sama dalam kelompok berbagi dengan seluruh kelas terhadap apa yang telah mereka kerjakan bertujuan

untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis iklan.

**a. Karakteristik Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Ciri utama dari model *think pair share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu *think* (berpikir secara individual), *pair* (berpasangan dengan teman), *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas).

- 1) *Thinking* (berpikir)
- 2) *Pairing* (berpasangan)
- 3) *Sharing* (berbagi)

**b. Langkah-Langkah *Think Pair Share***

“Langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share*, yaitu: guru menyiapkan bahan ajar, guru memberikan materi, guru mengajukan pertanyaan dan memberikan lembar kerja siswa kemudian mengerjakan secara individu (*think*), dalam waktu 10 menit lalu guru meminta siswa untuk berkelompok secara berpasangan (*pair*), kemudian setiap kelompok secara berpasangan mendiskusikan jawaban hasil pemikiran yang telah dipecahkan secara individu sebelumnya (*share*).

Jadi, pertama siswa memikirkan sendiri *think* permasalahan yang diberikan oleh guru, kemudian dalam tahap *pair* siswa bekerjasama untuk mendiskusikan jawaban yang terbaik menurut mereka. Selanjutnya tahap *share*, tahap untuk mempresentasikan

jawaban secara berpasangan di depan kelas. Setelah presentasi siswa akan merasakan manfaat yang mendalam dari model kooperatif ini, dimana mereka dapat memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda namun menuju kearah jawaban yang sama.

**c. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *Think Pair Share***

Menurut (Asori, 2018) kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share*. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share*, Berikut terdapat beberapa kelebihan model pembelajaran *think pair share*, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Kelompok yang hanya terdiri dari dua orang (berpasangan) lebih mengefektifkan waktu dan memudahkan guru dalam mengarahkan jalannya diskusi.
- 2) Adanya interaksi antarsiswa dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan diskusi dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.
- 3) Baik siswa yang pandai maupun kurang pandai sama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar ini.
- 4) Siswa lebih mudah dalam memahami konsep dan memperoleh kesimpulan.

Kelemahan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berikut terdapat beberapa kelemahan model pembelajaran *think pair share*, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran *think pair share* belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah sehingga memerlukan kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakannya.
- 2) Siswa yang lebih pandai cenderung akan mendominasi kelas sehingga siswa yang kurang pandai akan merasa minder dan pasif.
- 3) Dikhawatirkan siswa akan menyalin pekerjaan siswa lain sehingga kegiatan diskusi tidak berjalan lancar.
- 4) Pengelompokan siswa yang berpasang-pasangan akan membutuhkan waktu.

- 5) Kelebihan tersebut dapat terwujud apabila terdapat tanggung jawab individual anggota kelompok. Selain itu, diperlukan adanya pengakuan kepada kelompok yang kinerjanya baik sehingga anggota kelompok tersebut dapat melihat bahwa kerjasama untuk saling membantu teman.

## 5. Definisi Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Menurut (Setyosari, 2015) Media *Pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan. Inovasi yang dikembangkan oleh peneliti yaitu melalui pengembangan media *Pop-Up Book* dalam kegiatan pembelajaran. (Gatokaca, 2011) *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Menurut (Taylor, 2012) *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda, atau putarannya.

Media *pop up book* merupakan sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya. (Rahmawati, 2014)

Sementara itu media *pop up book* adalah sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari

dalam buku. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa media *pop-up book* adalah sebuah media belajar yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka, serta memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. media *pop-up book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya. (Giyanti, 2018)

#### **a. Jenis-jenis Media Pembelajaran *Pop Up Book***

Menurut (Gatotkaca, 2011) jenis-jenis terdapat beberapa macam media *pop up* diantaranya yakni:

- 1) *Transformations*, yaitu bentuk tampilan yang terdiri dari potongan-potongan *pop up* yang disusun secara vertikal.
- 2) *Volvelles*, yaitu bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran pembuatannya.
- 3) *Peepshow*, yaitu tampilan yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu sehingga menciptakan ilusi perspektif.
- 4) *Pulltabs*, yaitu sebuah tabs kertas geser atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk memperlihatkan gerakan gambaran baru.
- 5) *Carousel*, yaitu teknik yang didukung dengan tali, pita atau kancing yang apabila dibuka dan dilipat kembali berbentuk bentuk yang komplek.
- 6) *Box and cylinder*, yakni gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman dibuka. Terdapat beberapa teknik *pop up* yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan *pop up book*.



**b. Manfaat Media Pembelajaran *Pop Up Book***

Manfaat media pembelajaran *pop up book* antara lain (Umi Hanifah, 2014):

- 1) Mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik.
- 2) Mengembangkan kreativitas anak.
- 3) Merangsang imajinasi anak.
- 4) Memberi pengetahuan serta memberikan pengenalan bentuk benda.
- 5) Dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan motivasi menulis pada anak.

**c. Kelebihan Media *Pop Up Book***

Kelebihan Media Pembelajaran *pop up book* Media *pop up book* berpotensi untuk dikembangkan sebagai media karena memiliki kelebihan, diantaranya :

- 1) Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan pengamatan karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas.
- 2) Bersifat konkret, yang berarti lebih realistis dari pada media verbal.
- 3) Dapat menjadi sumber belajar untuk semua usia karena setiap halaman buku dapat diisi dengan gambar dan informasi yang sesuai konsep.
- 4) Media *pop up book* memiliki ruang-ruang dimensi dimana buku ini bias berbentuk struktur tiga dimensi sehingga buku ini lebih menarik untuk dibaca, Selain itu, penggunaan material buku yang lebih berkualitas juga membuat buku ini lebih mahal.

Penggunaan media *pop up book* memudahkan anak untuk memahami materi pelajaran yang ada pada media *pop up book* tersebut. Selain itu, diharapkan dapat mengembangkan saraf motorik anak karena adanya kegiatan membuka, menutup, melipat, menarik, maupun mendorong yang ada di media *pop up book*. (Halisah, 2018)

## **B. Penelitian Yang Relevan**

- 1) Sriantin (2022) penerapan Metode *think pair share* untuk meningkatkan keterampilan menulis iklan baris pada siswa kelas IX h semester 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menulis iklan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, berdasarkan pada ulangan harian Bahasa Indonesia dengan materi menulis iklan baris pada awal keterampilan menulis iklan baris siswa hanya 33.3% yang tuntas dan setelah tindakan pada siklus 1 terlihat keterampilan menulis iklan baris meningkat menjadi 63,3%, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 93,3%. Kemampuan menulis iklan baris terjadi peningkatan secara signifikan. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada kelas. Persamaan penelitian Sunoro dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan meningkatkan keterampilan menulis iklan siswa. Perbedaannya adalah penelitian ini dijadikan untuk penelitian kelas IX A SMP Negeri 4 Tulungagung.
- 2) Lolyana (2022) dengan judul penggunaan media *pop up book* terhadap keterampilan membaca dan menulis peserta didik kelas I SD Negeri 6

Gedong Air Kota Bandar Lampung. penelitian ini merupakan penelitian quasi Eksperimen dengan desain penelitian non equivalent control group design. Populasi dan sampel penelitian ini adalah kelas 1 SD Negeri Gedong Air Kota Bandar Lampung sebanyak 52 siswa. Instrumen utama yang digunakan adalah tes dan non tes. Dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan media *pop up book* terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas 1 SD Negeri 6 Gedong Air Kota Bandar Lampung. Persamaan penelitian Lolyana dengan peneliti ini adalah sama-sama meningkatkan keterampilan menulis dan menggunakan media *pop up book* pada siswa. Perbedaannya terdapat pada letak penelitian di SD Negeri 6 Gedong Air Kot Bandar Lampung sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN 006 Karya Bhakti.

- 3) Hafidz Notokusumo (2021) peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS melalui model *think pair share* berbantuan dengan media *pop up book* pada siswa kelas V SDN Balerejo 03 Kabupaten Blitar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan pada nilai harian siswa sebelum diberikan tindakan hanya 50% dan setelah diberikan tindakan pada siklus I pertemuan I sebesar 68% meningkat lagi dipertemuan II sebesar 72%, selanjutnya pada siklus II pertemuan I sebesar 75% meningkat lagi dipertemuan II sebesar 87%. hasil belajar dan motivasi siswa terjadi secara signifikan. Persamaan penelitian Hafidz Notokusumo dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan model *think pairs*

*share* berbantuan media *pop up book* pada siswa. Perbedaannya terdapat pada letak penelitian di SDN Balerejo 03 Kabupaten Blitar sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN 006 Karya Bhakti.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *think pair share* dan media *pop up book* untuk meningkatkan keterampilan pada diri peserta didik. Adapun perbedaan penelitian di atas yaitu meneliti tentang kemampuan menulis, kemampuan membaca. Sedangkan peneliti akan meneliti pada keterampilan menulis siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis iklan siswa kelas V SDN 006 Karya Bhakti.

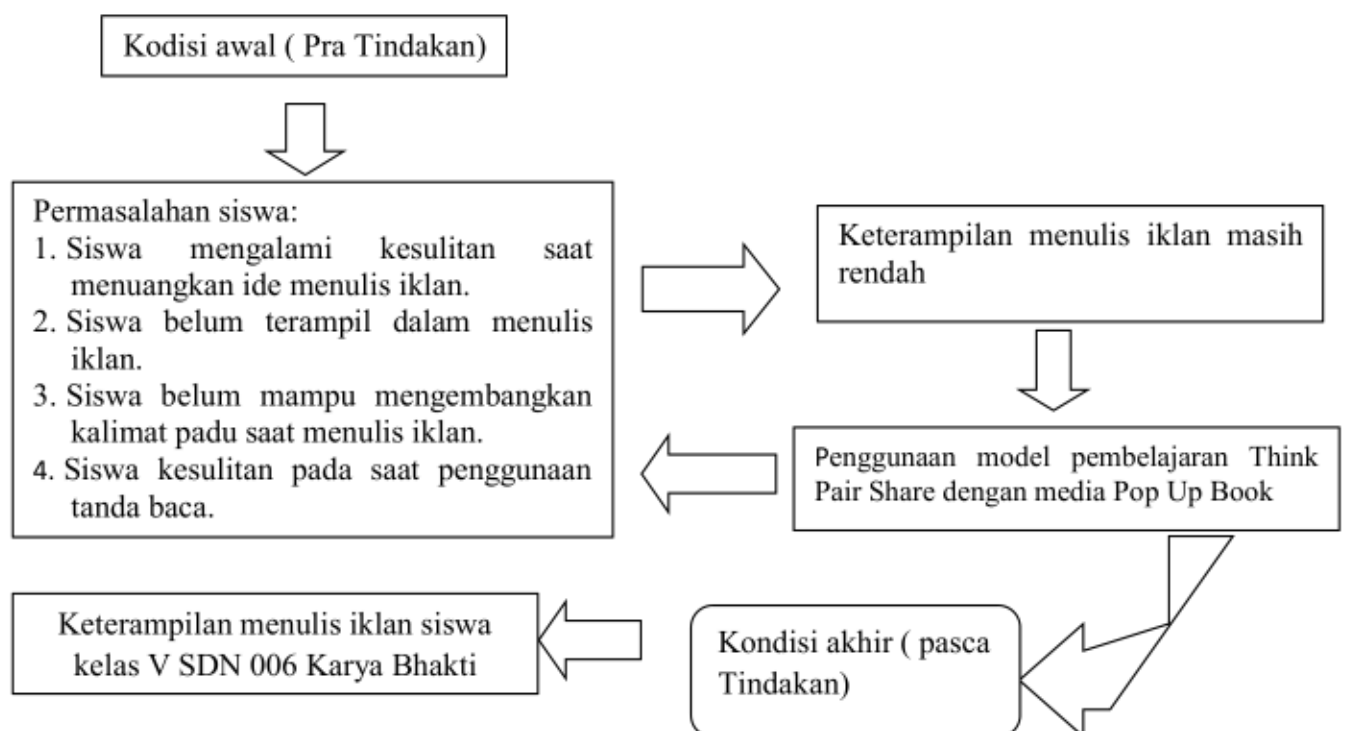
### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kemampuan keterampilan menulis iklan adalah hal yang sangat penting di dalam pembelajaran. siswa mengalami kesulitan menuangkan ide dalam bentuk tulisan, kalimat yang digunakan belum efektif, sering terjadinya pengulangan kalimat, sehingga menimbulkan kalimat yang tidak padu, kosa kata yang belum kaya diakibatkan dari kurang membaca ejaan yang belum tepat, dan siswa mengabaikan penggunaan tanda baca seperti titik, koma dan huruf kapital.

Adapun permasalahan di atas peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* ini dapat menambah semangat dan keaktifan siswa dalam

proses pembelajaran. Selain itu, belajar bersama-sama dengan siswa lebih berani mengungkapkan ide-ide dan pendapatnya. Keunggulan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* adalah membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, membangun semangat berpikir kreatif dan imajinasi siswa, siswa juga berkesempatan untuk memahami konsep-konsep dengan cara menyelesaikan suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis iklan siswa.

Adapun kerangka keterampilan menulis iklan pada gambar 1.3 di bawah ini:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka diajukan hipotesis: “ jika menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media pembelajaran *Pop Up Book*, maka keterampilan menulis iklan siswa kelas V SDN 006 Karya Bhakti meningkat.



**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Setting Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 006 Karya Bhakti. Alasan peneliti memilih sekolah ini. Peneliti menemukan permasalahan rendahnya keterampilan menulis iklan.

**2. Waktu Penelitian**

Peneliti dilakukan pada bulan Februari-Juli dengan tahapan yaitu: pengajuan judul, bimbingan I, bimbingan II, bimbingan III, ujian sempro, revisi, penelitian, bimbingan bab IV-V, dan ujian hasil. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 1**  
**Alokasi Waktu Pelaksanaan PTK**

No.	Kegiatan penelitian	Waktu Pelaksanaan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul				√																								
2	Bimbingan I					√																							
3	Bimbingan II						√																						
4	Bimbingan III							√																					
5	Ujian Sempro								√																				
6	Revisi									√	√																		
7	Penelitian											√	√	√	√														
8	Bimbingan Bab IV dan V															√	√	√	√	√	√								
9	Ujian Hasil																								√				

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam tindakan ini adalah siswa kelas V di SDN 006 Karya Bhakti, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Sebanyak 16 orang siswa yang terdiri dari 7 orang siswa putri dan 9 orang siswa putra, tahun pelajaran 2022/2023. Pertimbangan dipilihnya kelas tersebut pada temuan masalah keterampilan menulis iklan siswa kelas tersebut masih rendah.

Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Observer 1 yaitu guru kelas V, ( Suraja) sebagai pengamat lembar observasi guru.
2. Observer II yaitu teman sejawat, (Zaidan Hanif) sebagai pengamat lembar observasi aktivitas siswa.

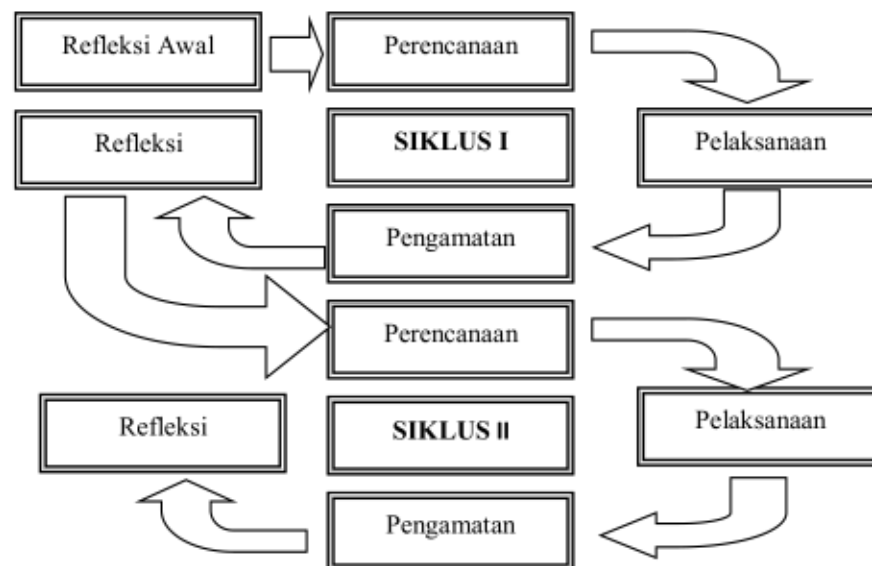
## **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Pendidikan Tindakan Kelas adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar dikelas sekaligus mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut (Karinov 2022). Dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran dapat dilakukan dalam penelitian ini dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan menulis iklan siswa kelas V SDN 006 Karya Bhakti.



#### D. Prosedur Penelitian

Pendidikan Tindakan Kelas diawali dengan perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*). Prosedur Pendidikan Tindakan Kelas terdiri atas empat komponen berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Tahap pelaksanaan Pendidikan Tindakan Kelas dapat dilihat pada gambar 3.1.



**Gambar 3. 1**  
**Siklus Penelitian Tindakan Kelas ( Arikunto, 2015)**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam II siklus. Setiap siklusnya dilakukan II pertemuan. Pada siklus I peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Pop Up Book* di pembelajaran I dan II, sedangkan pada siklus II peneliti juga akan menerapkan model pembelajaran *Think Pairq Share* dengan media pembelajaran *Pop Up Book* di pembelajaran I dan II. Pada setiap siklusnya

terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun tahapan-tahapan pada setiap siklusnya akan diuraikan sebagai berikut:

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan (*planning*)**

Tahapan perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyiapan silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah menggunakan model *think pair share* berbantuan media *pop up book*.
- 2) Mempersiapkan suasana kelas kondusif, bersahabat agar peran aktif siswa dapat terwujud.
- 3) Mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah menggunakan model *think pair share* berbantuan *pop up book*.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru.
- 6) Gambar tes keterampilan menulis iklan.
- 7) Meminta kesedian guru kelas V untuk menjadi observer aktivitas guru dan meminta satu orang teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa.

### **b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)**

Pelaksanaan tindakan akan dilakukan dalam pembelajaran keterampilan menulis iklan melalui model *think pair share* berbantuan

media *pop up book* pada penelitian sesuai dengan perencanaan yang telah disusun tindakan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa bersama.
- b) Guru menanyakan kehadiran peserta didik.
- c) Guru memberikan apersepsi sebelum pembelajaran menulis iklan dimulai.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan ketuntasan pembelajaran menulis iklan.
- e) Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media pembelajaran *Pop Up Book*.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan pokok materi tentang iklan dan guru memberikan media berupa gambaran tentang iklan.
- b) Siswa mengamati media iklan tersebut.
- c) Guru memberikan media gambar iklan dan memberikan waktu berpikir kepada siswa.
- d) Siswa mulai menulis dan memulai berfikir .
- e) Setelah selesai menulis dan berfikir, tiap-tiap siswa dibentuk secara berpasangan.
- f) Setelah itu, siswa secara individu mewakili kelompok untuk maju kedepan kelas dan membacakan hasil diskusinya.

### 3) Kegiatan akhir

- a) Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan dan kemudahan yang dihadapi selama pembelajaran menulis iklan.
- b) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis iklan.
- c) Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama.

#### c. Pengamatan (*Observasi*)

Tahap ini bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas V dan siswa kelas V. Adapun aspek-aspek yang diamati seperti keterampilan menulis iklan guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan dengan model *Think Pair Share* dengan media *Pop Up Book*.

#### d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi. Dengan cara ini peneliti bisa melihat kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu setelah melakukan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Pop Up Book* yang akan menjadi pertimbangan untuk siklus berikutnya, sehingga pada siklus II diharapkan ada perbaikan.

## 2. Siklus II

Langkah-langkah peneliti tindakan kelas pada siklus II dan siklus selanjutnya, pada umumnya hampir sama dengan siklus I, hanya saja siklus II dan siklus selanjutnya sudah diperbaiki dari siklus sebelumnya,

jika belum tercapai tujuan penelitian ini sudah dapat diakhiri dan dianggap berhasil.

a) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pada tahap ini sama dengan siklus I, rencana pada siklus II ini berdasarkan dengan yang telah di analisis pada siklus I.

b) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada tahap kegiatan siklus adalah sesuai dengan rencana yang telah direncanakan berupa proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran dan disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I.

c) Pengamatan (*observing*)

Pada tahap penelitian berlangsung melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan terhadap proses pelaksanaan tindakan sesuai dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini.

d) Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman serta melihat sejauh mana kesesuaian yang telah dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan adanya peningkatan pada peserta didik.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi.

## 1. Tes

Tes adalah alat pengumpulan data untuk mengukur keterampilan menulis iklan siswa, yaitu: dengan cara guru memberikan gambar iklan kepada siswa, kemudian menulis iklan dengan berpasangan bergantian maju kedepan kelas untuk membacakan hasil menulis iklan yang sudah dilengkapi sesuai dengan model *think pair share* berbantuan media *pop up book*.

## 2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data, referensi, peristiwa, tindakan, dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa kegiatan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesiapan, perhatian, keaktifan, dan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Shared Reading*. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui proses dan dampak pembelajaran, dan diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien untuk tahapan berikutnya.

Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

- a. Observer I yaitu guru kelas V, (Suraja) sebagai pengamat lembar observasi guru.
- b. Observer II yaitu teman sejawat, (Zaidan Hanif) sebagai pengamat lembar observasi aktivitas siswa.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk lampiran foto-foto, atau video saat pembelajaran berlangsung, silabus, RPP, hasil dari hasil dokumentasi ini selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dipadukan dengan menggunakan model *think pair share* berbantuan media *pop up book*.

## **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian harus dilengkapi dengan instrumen penelitian. instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Arikunto (2010) “menjelaskan, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah”. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

### **1. Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi yang memuat identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran,

penilaian yang meliputi teknik penilaian, bentuk instrumen, alokasi waktu, sumber dan alat, pembuatan silabus ini bertujuan agar peneliti mempunyai acuan yang jelas dalam melakukan tindakan selama jangka waktu tertentu.

- b. RPP disusun secara sistematis yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator pendekatan dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran. RPP ini berfungsi sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan satu kali proses pembelajaran.

## **2. Lembar observasi aktivitas guru**

Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru selama melaksanakan proses pembelajaran, baik ketika berada di dalam kelas maupun ketika sedang melaksanakan *think pair share* dengan media *pop up book*. (terlampir)

## **3. Lembar observasi aktivitas siswa**

Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama melaksanakan pembelajaran, baik ketika berada di dalam kelas maupun ketika melaksanakan *think pair share* dengan media *pop up book*. (terlampir)

## **4. Lembar pengukuran keterampilan menulis iklan**

Penelitian ini didapat dari dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam



simbol-simbol. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan siswa dan guru. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes keterampilan menulis iklan yang berupa nilai individu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis iklan siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada setiap siklus. Hasil tes tersebut kemudian dicari nilai keterampilan menulis iklan siswa untuk setiap siklusnya. Hasil tes tersebut akan diberi skor sesuai dengan kriteria penskoran. (*terlampir*)

**Tabel 3. 2**  
**Rubrik penilaian Aspek Keterampilan Menulis Iklan Siswa**

No.	Aspek yang dinilai	Sangat baik (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Sangat kurang (1)
1	Isi teks					
2	Pemilihan kata					
3	kerapian					
4	Bahasa persuasif					

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kuantitatif dan kualitatif. Dengan demikian analisis dari data penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data analisis keterampilan menulis iklan diperoleh dari hasil pembelajaran Tematik dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Pop Up Book* yang telah disesuaikan dengan skor tiap indikator keterampilan menulis iklan. Data dari lembar analisis keterampilan menulis iklan yang telah dianalisis kemudian dipresentasikan.

Dalam penelitian ini dijelaskan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung peningkatan keterampilan menulis iklan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Pop Up Book* pada siswa kelas V SDN 006 Karya Bhakti terbagi menjadi dua jenis analisis diantaranya:

### **1. Data Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar setelah menjawab soal tes yang diberikan. Misalnya rata-rata nilai hasil belajar yang dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir siklus. Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan menulis iklan melalui tes yang dilaksanakan setia akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Teknik ini dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, memberikan gambaran suatu gejala, peristiwa atau kegiatan.

Data ini berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dilaksanakan pada setiap siklus, yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media *Pop Up Book*. Adapun aktivitas guru dan siswa yang diamati melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

#### **a. Analisis aktivitas guru dan siswa**

Analisi penelitian ini tentang kualitas pelaksanaan aktivitas guru dan siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, untuk mengetahui kualitas proses guru dan siswa diamati oleh observer

memberikan penelitian terhadap pelaksanaan aktivitas guru dan siswa. Penelitian ini dilihat dari daftar ceklis pada lembar observasi yang digunakan.

b. Teknik analisis keterampilan menulis iklan siswa

Teknik ini digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis iklan siswa, dalam teknik ini penelitian menggunakan tes gambar. Nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya penguasaan siswa terhadap penyerapan materi pembelajaran yang telah diajarkan dengan menerapkan model *think pair share* berbantuan media *pop up book*.

1) Keterampilan menulis iklan

Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis iklan, peneliti menggunakan tes tertulis. Nilai yang diperoleh dikategorikan kedalam empat kategori yang sesuai dengan kategori di bawah ini:

**Tabel 3. 3**  
**Kategori keterampilan menulis iklan**

<b>Presentase Interval</b>	<b>ketegori</b>
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
70-79	Cukup baik
<70	Kurang baik

(Kurniati, 2016)

2) Ketuntasan Belajar Individu

Adapun aspek dinilai ada 4 yaitu: isi teks, pemilihan kalimat, kerapian dan bahasa persuasif. Aspek yang dinilai dengan 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, sangat kurang baik. Setelah data terkumpul diolah menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai menulis iklan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

### 3) Ketuntasan Klasikal

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai lebih dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila lebih dari 80% dari seluruh siswa memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari, Ennis dalam Amanda et al.,(2018). adapun kriteria ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Untuk menentukan klasikal, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 3. 4**  
**Interval ketuntasan klasikal**

Interval Nilai	Kategori
90-100%	Baik Sekali
80-89%	Baik
70-79%	Cukup
60-69%	Kurang
<59%	Sangat kurang

(Riduan & Sunarto, 2012:20)

## 2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran, pandangan atau sikap aktivitas siswa mengikuti pembelajaran, penelitian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dapat dianalisis secara kualitatif.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Kegiatan pratindakan dilaksanakan oleh guru wali kelas yang diobservasi pada hari Jumat tanggal 03 Maret 2023. Gambaran kegiatan pembuka guru mengucapkan salam, mengabsensi siswa dan kemudian langsung memulai pembelajaran tanpa ada pemberian apersepsi terlebih dahulu, kegiatan inti diisi oleh siswa yang membaca bukunya dan guru yang menjelaskan metode ceramah didepan kelas, terlihat hanya beberapa siswa yang memperhatikan, masih banyak sekali siswa yang melakukan aktifitas lain selain belajar, seperti bermain, bercerita, bahkan ada yang menggambar. Kemudian sebagai kegiatan penutup siswa seperti biasa diberikan soal latihan untuk dikerjakan masing-masing dan kemudian dinilai oleh gurunya. Tidak ada sesi Tanya jawab siswa dari guru menyebabkan siswa masih banyak yang belum paham dengan materi yang dipelajari, akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, selain itu tidak adanya penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran menjadi alasan utama rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan minimnya kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagai catatan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dan media *Pop Up Book* adalah model pembelajaran dan media pembelajaran terbaru yang tidak digunakan guru ketika kegiatan pratindakan berlangsung. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran *Think Pair*

*Share* ini diharapkan dapat untuk meningkatkan keterampilan menulis iklan siswa.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan terkait keterampilan menulis iklan siswa, peneliti menemukan permasalahan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi keterampilan menulis iklan yang selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga menjadikan siswa untuk duduk, diam, mendengarkan, mencatat, dan menghafalkan materi yang diberikan, akibatnya siswa belum mampu menulis iklan menggunakan ide-ide atau gagasannya dengan jelas. Siswa belum mampu menggunakan pemilihan katakata tema, isi dan urutan dengan baik, siswa belum menuliskan teks iklan dengan rapi agar mudah dibaca. Siswa belum menggunakan bahasa persuasif pada iklan, yang mengandung kalimat ajakan kepada siapa iklan tersebut ditujukan.

Permasalahan ini mengakibatkan keterampilan menulis iklan siswa menjadi rendah. Hasil data pratindakan keterampilan menulis iklan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 1**  
**Nilai Pratindakan Keterampilan Menulis Iklan Siswa**

No	Interval	Nilai Pratindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	90-100	Baik Sekali	2
2	80-89	Baik	0
3	70-79	Cukup	3
4	60-69	Kurang	4
5	<59	Sangat Kurang	7
<b>Jumlah siswa</b>		16	
<b>Rata-rata</b>		62,56	
<b>Jumlah yang tuntas</b>		5	35%
<b>Jumlah yang tidak tuntas</b>		11	65%

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 006 Karya Bhakti pada sebelum tindakan secara klasikal belum 80% mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Karena menurut Ennis dalam Amanda et al.,(2018) jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka hasil belajar siswa secara klasikal telah tercapai dengan baik. Berdasarkan nilai menjawab pertanyaan salah satu siswa yang mendapat nilai di atas KKM yakni 93. Penskoran guru dalam pertanyaan ini sesuai dengan rubrik penilaian keterampilan menulis iklan, dari indikator pertama yaitu isi teks dengan bobot nilai 4, siswa menulis iklan menggunakan ide-ide atau gagasannya sangat baik dan sesuai dengan pokok bahasan secara runtut. Indikator kedua yaitu pemilihan kata dengan bobot nilai 4, pemilihan kata yang digunakan siswa pada tema, isi dan urutan sangat baik dan mudah dimengerti, indikator ketiga yaitu kerapian dengan bobot nilai 4, siswa sudah menuliskan teks iklan sangat rapi dan mudah dibaca. Indikator keempat yaitu penggunaan bahasa persuasif dengan bobot nilai yaitu 3, bahasa yang digunakan mengandung bahasa yang cukup persuasif. Salah satu siswa yang mendapatkan nilai yakni 81. Penskoran guru dalam pertanyaan ini sesuai dengan rubrik penilaian keterampilan menulis iklan, dari indikator pertama yakni isi teks dengan memperoleh bobot nilai 4, siswa menulis iklan dengan sangat baik sesuai dengan pokok bahasan secara runtut. Indikator kedua pemilihan kata dengan memperoleh bobot

nilai 3, pemilihan kata yang digunakan siswa baik pada bagian pokok bahasan. Indikator ketiga kerapian dengan bobot nilai 3, siswa sudah menuliskan teks iklan cukup rapi dan mudah dibaca. Indikator keempat penggunaan bahasa persuasif dengan bobot nilai 3, bahasa yang digunakan siswa cukup mengajak kepada siapa yang ditujukan. Siswa yang mendapatkan nilai yakni 75. Penskoran guru dalam pertanyaan ini sesuai dengan rubrik penilaian keterampilan menulis iklan. Indikator pertama yakni isi teks dengan memperoleh bobot nilai 3, siswa menulis iklan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan bahasa yang baik dan tepat. Indikator kedua penggunaan kata dengan memperoleh bobot nilai 3 pemilihan kata yang digunakan siswa baik pada bagian pokok bahasan. Indikator ketiga kerapian dengan bobot nilai 3, siswa sudah menuliskan teks iklan cukup rapi dan mudah dibaca. Indikator keempat penggunaan bahasa persuasif dengan bobot nilai 3, bahasa yang digunakan siswa cukup mengajak kepada siapa yang ditujukan. Siswa yang mendapatkan nilai yakni 68. Penskoran guru dalam pertanyaan ini sesuai dengan rubrik penilaian keterampilan menulis iklan. Indikator pertama yakni isi teks dengan memperoleh bobot nilai 3, siswa menulis iklan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan bahasa yang baik dan tepat. Indikator kedua penggunaan kata dengan memperoleh bobot nilai 3 pemilihan kata yang digunakan siswa baik pada bagian pokok bahasan. Indikator ketiga kerapian dengan bobot nilai 3, siswa sudah menuliskan teks iklan cukup rapi dan mudah dibaca. Indikator



keempat memperoleh bobot nilai 2, bahasa yang digunakan kurang mengajak kepada yang ditujukan. Siswa yang mendapatkan nilai yakni 50. Penskoran guru dalam pertanyaan ini sesuai dengan rubrik penilaian keterampilan menulis iklan. Indikator pertama isi teks memperoleh bobot nilai 2, siswa menulis iklan menggunakan bahasa yang kurang logis dan kurang sesuai dengan pokok bahasan. Indikator kedua pemilihan kata memperoleh bobot 2, pemilihan kata pada tema, isi, dan urutan kurang baik tetapi masih bisa dimengerti. Indikator ketiga kerapian dengan bobot nilai 2, teks yang ditulisnya kurang mudah dipahami. Indikator keempat bahasa persuasif memperoleh bobot nilai 2, bahasa yang digunakan mengandung kalimat kurang mengajak kepada yang dituju.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Think Pair Share* terhadap siswa kelas V SD Negeri 006 Karya Bhakti. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 2 kali pertemuan pada Tema Benda-benda Disekitar Kita. Pada pertemuan di setiap siklus observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

### **1. Siklus I Pertemuan I**

Pada siklus 1 terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu kurang lebih 70 menit (2 x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pelaksanaan

pembelajaran peneliti menggunakan acuan utama dari model pembelajaran *Think Pair Share*. Adapun hasil pada masing-masing siklus pertemuan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Siklus I pada menulis iklan dengan model pembelajaran *Think Pair Share*. Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada siswa kelas V SDN 006 Karya Bhakti dilaksanakan tanggal 25 Mei 2023, dua hari setelah dilakukan pengamatan awal siklus bersama guru kolaborator. Setelah dirumuskan prosedur perencanaan siklus I maka disusunlah perencanaan pelaksanaan siklus I sesuai jadwal yang ditentukan yaitu pada tanggal 25 Mei 2023. Pada tahap ini peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal ( $\pm 10$  menit) atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model

pembelajaran *Think Pair Share* yang dilaksanakan selama  $\pm 45$  menit dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dilaksanakan selama  $\pm 15$  menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 25 mei 2023 dilaksanakan pada pukul 07.30 s/d 09.00 WIB di SDN 006 Karya Bhaktii. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pembelajaran dimulai.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas, dan setelah itu menanyakan kabar siswa, kemudian peneliti mengabsen siswa serta menyampaikan kompetensi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini diharapkan untuk dapat memancing keaktifan siswa, cuplikan dialog peneliti dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana peneliti disimbolkan P dan siswa disimbolkan S.

P : “Apakah anak-anak ibu ada menonton televisi dirumah?”

- S : “Ada bu”.
- P : “Apa saja yang anak-anak ibu lihat di televisi?”
- S : “Kartun bu”. (Siswa menjawab dengan berbagai macam jawaban).
- P : “Ya, banyak sekali tontonan yang ditampilkan di televisi, salah satunya adalah iklan, hari ini kita akan belajar tentang iklan ya nak”.
- S : “Baik bu”.

b) Kegiatan Inti

Waktu pelaksanaan kegiatan inti (45 Menit), guru menampilkan iklan yang akan mereka pelajari hari ini. Siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti dan gambar tentang iklan dan materi tentang jenis- jenis zat. Peneliti memberikan pertanyaan tentang apa saja contoh iklan yang ada di sekitar mereka.

Setelah itu peneliti membentuk kelompok siswa. Setelah membentuk kelompok, sambil berkeliling peneliti menyampaikan penjelasan terkait iklan. Kemudian peneliti membagikan contoh iklan kepada siswa dan siswa disuruh untuk memahaminya. Selanjutnya peneliti membimbing siswa untuk membuat iklan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Peneliti lalu melanjutkan dengan tanya jawab untuk menentukan tema iklan. Sebagai evaluasi pembelajaran dan menutup pelajaran hari ini peneliti memberikan penilaian terhadap tugas akhir siswa. Berikut ini adalah cuplikan pembelajaran pada kegiatan inti:

P : “Anak-anak Ibu mau bertanya, pernahkah anak-anak ibu membuat sebuah iklan?”.

S : “Belum pernah bu”.

P : “Lalu, apakah anak-anak ibu pernah melihat sebuah iklan?”.

S : “pernah bu”.

P : “Nah sekarang kita akan belajar tentang iklan dan karena anak-anak ibu belum pernah membuat iklan, kita juga akan pelajari tentang membuat iklan yang bagus ya”.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama ( $\pm$  15 menit), peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil belajar. Setelah semua selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkannya. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian mengingatkan siswa untuk lebih teliti dalam membuat iklan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana peneliti, namun masih terlihat ada siswa yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan

dan menjawab pertanyaan peneliti dan peneliti masih kurang menguasai kelas.

- d) Nilai menulis iklan siswa kelas V SDN 006 Karya Bhakti Siklus I Pertemuan I:

**Tabel 4. 2**  
**Nilai Menulis Iklan Siswa Siklus I Pertemuan I**

No	Interval	Nilai Pratindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	90-100	Baik Sekali	0
2	80-89	Baik	2
3	70-79	Cukup	3
4	60-69	Kurang	8
5	<59	Sangat Kurang	2
<b>Jumlah siswa</b>		16	
<b>Rata-rata</b>		65,86	
<b>Kategori</b>		Kurang	
<b>Jumlah yang tuntas</b>		5	
<b>Jumlah yang tidak tuntas</b>		11	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui siswa yang tuntas sebanyak 5 orang, siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 0, pada kategori baik terdapat 2 orang siswa dengan inisial SH dan RCS, pada kategori cukup terdapat 3 orang siswa dengan inisial LNS, RH, dan DDAB, dan pada kategori kurang terdapat 8 orang siswa dengan inisial ATD, ASB, FTBG, NA, NA, RAQ, SCS, sedangkan pada kategori sangat kurang terdapat 2 orang siswa yaitu MRP dan HNZ dan 1 orang siswa tidak hadir pada pertemuan ini. Penyebab masih sedikitnya siswa yang tuntas pada pertemuan I ini adalah siswa masih sulit dalam membuat iklan berdasarkan tema yang telah

ditentukan, selain itu masih banyak siswa yang belum bisa membedakan antara tema dan produk pada iklan.

## 2) Siklus I Pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Mei 2023 pada pukul 09.15 s/d 10.00 WIB di SDN 006 Karya Bhakti. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *Pop up Book*. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran.

### a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ( $\pm 10$  menit) peneliti memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa, kemudian peneliti melakukan absensi siswa dan selanjutnya peneliti memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Berikut adalah cuplikan dialog antara peneliti dan siswa ketika kegiatan awal:

P : “Pada pertemuan yang lalu kita telah membahas tentang iklan. Nah sekarang siapa yang masih ingat jenis-jenis iklan?”.

S : “Iklan yang menawarkan produk dan jasa bu”.  
(Beberapa siswa mengacungkan tangan dan menjawab).

P : “Ya, benar sekali. Sekarang ibu ingin bertanya lagi, kira-kira apa saja contoh iklan yang menawarkan produk?”

- S : “Ada iklan mobil, motor, makanan dan minuman juga ada bu”. (Siswa menjawab dengan berbagai macam jawaban).
- P : ”Ya, bagus sekali. Hari ini kita akan mempelajari tentang iklan produk makanan”.
- S : “Baik bu”

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ( $\pm 45$  menit) peneliti bersama siswa melakukan tanya jawab tentang apa saja jenis-jenis iklan dan contohnya. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai menyampaikan pendapatnya, kemudian siswa diajak untuk memperhatikan gambar iklan yang ditampilkan melalui media *Pop Up Book*.

Peneliti berkeliling mengajak siswa untuk mengamati gambar iklan yang akan dijadikan materi pada pembelajaran ini. Setelah peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok, kelompok pada pertemuan kedua ini berbeda pada kelompok sebelumnya pemilihan anggota kelompok dilakukan dengan menyebutkan nomor secara bergiliran, siswa yang mendapat nomor yang sama maka akan bergabung dalam satu kelompok. Setelah membentuk kelompok, sambil berkeliling peneliti menyampaikan penjelasan terkait materi yang diajarkan. Kemudian siswa diinstruksikan untuk membuat sebuah iklan berdasarkan tema yang telah ditetapkan. Siswa diperbolehkan untuk



bertanya jika ada yang belum paham. Setelah selesai membuat iklan, siswa akan menjelaskannya di depan kelas.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama ( $\pm$  10 menit), peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil belajar. Setelah semua selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkannya. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian mengingatkan siswa untuk lebih teliti dalam membuat iklan untuk pembelajaran selanjutnya. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa antusias mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada siswa yang ribut. Hasil observasi aktivitas guru, dapat dikatakan bahwa sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, hasil observasi terhadap siswa juga diketahui sudah cukup baik mengikuti pembelajaran.

- d) Nilai menulis iklan siswa kelas V SDN 006 Karya Bhakti Siklus I Pertemuan II:

**Tabel 4. 3**  
**Nilai Menulis Iklan Siswa Siklus I Pertemuan II**

No	Interval	Nilai Pratindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	90-100	Baik Sekali	0
2	80-89	Baik	2
3	70-79	Cukup	5
4	60-69	Kurang	6
5	<59	Sangat Kurang	2
<b>Jumlah siswa</b>		16	
<b>Rata-rata</b>		68,76	
<b>Jumlah yang tuntas</b>		7	
<b>Jumlah yang tidak tuntas</b>		8	

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas ada 7 orang siswa, 2 siswa di kategori Baik dengan inisial NA dan RCS, dan 5 orang siswa di kategori cukup dengan inisial ATD, LNS, MRP, EAQ, SCS. sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas ada 8 orang siswa dengan kategori kurang terdapat 6 orang siswa, sedangkan pada kategori sangat kurang terdapat 2 orang siswa dengan inisial ASB dan DDAB. Pada pertemuan II ini siswa yang tuntas sudah lebih banyak dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, dikarenakan pada pertemuan ini siswa sudah mulai bisa membedakan tema dan produk pada iklan, meskipun masih banyak siswa yang belum menggunakan bahasa persuasif dalam membuat iklan.

e) Analisis Hasil Nilai Keterampilan Menulis Iklan Siswa  
Siklus I

Adapun analisis keterampilan menulis iklan siswa pada siklus 1 pertemuan I dan pertemuan II yang diambil dari setiap kategori yaitu sebagai berikut:

1. Kategori Sangat Baik

Analisis hasil keterampilan menulis iklan pada siklus 1 pertemuan I siswa memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Baik” dengan rentang 90-100 berjumlah 0 siswa.

2. Kategori Baik

Berdasarkan analisis hasil keterampilan menulis iklan pada siklus 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “baik” dengan rentang 79-89 berinisial nama RSS. Berikut dipaparkan hasil latihan siswa tersebut:

Nama Siswa : MELISSA SULA SIALIA  
Kelas : XII IPS 1  
Komit : 26 Mei 2023

Perhatikan instruksi soal berikut !  
Buatlah sebuah iklan dengan menggunakan kalimat yang menarik dan pilihlah berdasarkan kategori produk yang telah disediakan. Kemudian berilah tanda ceklis pada pilihanmu tersebut!

Minuman     Makanan     Permainan

81

PIE KREMEZ : MAKANAN PISAN  
SANTAN SAURAN BUMBU PEDAS

PIE  
KREMEZ  
STIKZ  
RASA  
PEDAS

Yakin Beli Jajan?  
Mana CUKUP !!

Nama Produk: PIE KREMEZ

IK : 3  
B-F : 3  
RPH : 4  
PK : 3

Siswa dengan inisial RSS sudah bisa membuat iklan dengan tema makanan. Siswa dengan inisial RSS sudah mampu menulis iklan dengan menggunakan ejaan kata dan bahasa yang baik dan tepat, dan sudah terdapat pokok bahasan pada iklan nya meskipun isi nya masih kurang seimbang, sudah rapi dalam menulis iklan dan mudah dibaca, tetapi siswa dengan inisial RSS belum menggunakan warna agar iklan lebih menarik meskipun sudah terdapat bahasa persuasif atau kalimat ajakan yang cukup sesuai.

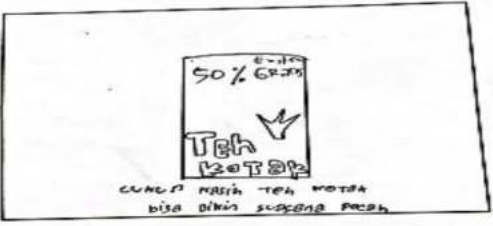
### 3. Kategori Cukup

Berdasarkan analisis keterampilan menulis iklan pada siklus 1 Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “cukup” dengan rentang 70-79 salah satunya berinisial SS. Berikut hasil latihan siswa tersebut:

Nama Siswa: SS  
Kelas: 15

Perhatikan instruksi soal berikut!  
Buatlah sebuah iklan dengan menggunakan kalimat yang menarik dan pilihlah berdasarkan kategori produk yang telah disediakan. Kemudian berilah tanda ceklis pada pilihanmu tersebut!

Minuman     Makanan     Permainan



**Nama Produk: Teh MUDA**

151 : 2  
P.k : 2  
Fakt : 2  
B.P : 2

Siswa dengan inisial SS sudah bisa membuat iklan dengan memperhatikan pilihan kata, dan menggunakan bahasa yang baik dan tepat, tetapi siswa kurang memahami pemilihan kata yang baik, namun masih tetap bisa dimengerti dan tulisan yang dibuat cukup rapi dan mudah dibaca, namun iklan tersebut belum menggunakan warna agar lebih menarik, siswa inisial SS sudah mampu membuat iklan dengan kalimat ajakan yang cukup persuasif.

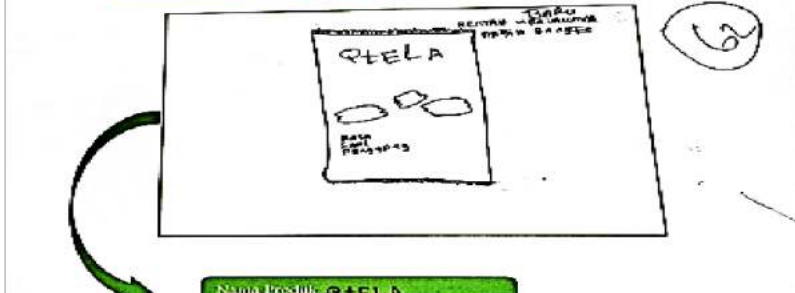
#### 4. Kategori Kurang

Berdasarkan analisis dalam keterampilan menulis iklan pada siklus 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “kurang” dengan rentang nilai 60-69 salah satunya berinisial nama M, berikut ini dipaparkan hasil nilai siswa tersebut:

Perhatikan instruksi soal berikut!

Buatlah sebuah iklan dengan menggunakan kalimat yang menarik dan pilihan berdasarkan kategori produk yang telah disediakan. Kemudian berilah tanda ceklis pada pilihanmu tersebut!

Makanan     Makanan     Perawatan



The image shows a student's handwritten advertisement. At the top, there are three checkboxes: 'Makanan' (checked), 'Makanan' (checked), and 'Perawatan' (unchecked). Below this is a hand-drawn box representing a product. Inside the box, the word 'QELA' is written in large letters. Below 'QELA', there are two small circles and the text 'Pilih salah satu'. To the right of the box, there is a circled number '2'. Below the box, a green arrow points to a green box containing the text 'Nama Produk: QELA'. At the bottom left, there are handwritten initials and scores: 'ISI : N', 'P.K. : 10', 'Kategori : 2', and 'B-P : 2'.

ISI : N  
P.K. : 10  
Kategori : 2  
B-P : 2

Siswa dengan inisial M sudah bisa menulis iklan dengan gagasan yang jelas dan bahasa yang baik. Siswa dengan inisial M mampu menuliskan pokok bahasan meskipun isinya kurang seimbang. Isi dan pilihan kata yang digunakan, siswa dengan inisial M belum rapi dalam menulis iklan sehingga pesan dari iklan kurang tersampaikan, kalimat ajakan yang digunakan juga kurang mengajak agar produk tersebut dibeli. Iklan juga belum menggunakan warna yang menarik.

#### 5. Sangat Kurang

Berdasarkan analisis hasil ketrampilan menulis iklan pada siklus 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori ‘Sangat Kurang’ dengan rentang nilai <59 salah satunya berinisial ASB. Berikut hasil latihan siswa tersebut:

Perhatikan instruksi soal berikut !  
 Buatlah sebuah iklan dengan menggunakan kalimat yang menarik dan pilihlah berdasarkan kategori produk yang telah disediakan. Kemudian berilah tanda ceklis pada pilihanmu tersebut

Makanan  Minuman  Perawatan

Susu Milo  
 Sehat dan bergizi

milo

Nama Produk: milo

Isi : 2  
 P.k. : 2  
 B.P. : 2  
 Rapi : 2

Siswa dengan inisial ASB sudah bisa menulis iklan dengan gagasan yang jelas meskipun kurang sesuai dengan pokok bahasan. Siswa dengan inisial ASB masih belum baik pada menggunakan tema. Isi dan pilihan kata yang digunakan, siswa dengan inisial ASB belum rapi dalam menulis iklan sehingga pesan dari iklan tersebut susah dimengerti oleh pembaca, siswa inisial ASB belum menggunakan kalimat ajakan sehingga kurang mengajak agar orang lain membeli produk yang diiklankan. Iklan juga belum menggunakan warna yang menarik.

### 3) Tahap Observasi

Kegiatan observasi berlangsung selama kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama menerapkan dan mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Think Pair Share*. Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh observer 1 yaitu guru kelas V bapak Suraja dan aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer 2 yaitu teman sejawat, kemudian pengamatan dinilai berdasarkan tabel pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Thin Pair Share*.

Hasil pengamatan observer 1 pada pertemuan pertama menyimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran

dilalui sesuai dengan RPP, akan tetapi masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya, yaitu guru harus melibatkan seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan apersepsi, kemudian pembentukan kelompok harus ditentukan secara tertib dengan bimbingan guru dan guru haruslah membimbing seluruh kelompok dan pengawasan yang baik lagi agar terbentuknya kerjasama antar siswa dalam kelompok. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru dan siswa bertanya jawab terkait materi yang telah dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, namun siswa masih belum berani untuk bertanya. hal ini menjadi catatan guru untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dan berani saat mengajukan pertanyaan.

Hasil observasi pertemuan II siklus I, berdasarkan dari catatan observer disimpulkan bahwa aktivitas guru telah terlaksana sesuai dengan RPP dan telah menunjukkan peningkatan dari pembelajaran yang sebelumnya. Pada apersepsi telah lebih baik dan hanya tanggapan siswa yang perlu lebih ditingkatkan, kemudian tujuan pembelajaran juga sudah disampaikan dengan lengkap, guru sudah tegas dalam pemberian instruksi dalam pembentukan kelompok sudah terlaksana dengan baik guru telah memberikan bimbingan



kepada beberapa kelompok, sehingga terlihat kerjasama antar siswa namun perlu ditingkatkan lagi dengan memberi bimbingan kepada seluruh kelompok.

#### 4) Refleksi siklus 1

Tahap refleksi pada siklus I ini dilakukan peneliti bersama guru kelas untuk mendiskusikan kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, ditemukan beberapa kemajuan dari diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* dan media *Pop Up Book* yaitu dengan siswa yang belajar secara berkelompok lebih mengefektifkan waktu dengan cara berdiskusi dengan temannya, kemudian dengan digunakannya media pembelajaran lebih menjadikan siswa antusias dan menarik minat belajar siswa. Namun tentunya ada masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru harus melibatkan seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan apersepsi, kemudian pembentukan kelompok harus ditentukan secara tertib dengan bimbingan guru. Selain itu, observer menilai peneliti yang sekaligus menjadi guru kelas belum mampu atau masih sulit mengkondisikan siswa saat berdiskusi, hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang masih mengobrol ketika disuruh berdiskusi dengan temannya, guru lebih menguatkan lagi penjelasan mengenai cara menulis iklan kepada siswa. Adapun

masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat karangan deskripsi berdasarkan tema yang telah ditetapkan, seperti hasil iklan siswa masih banyak yang belum menggunakan bahasa persuasif kemudian siswa juga masih kesulitan untuk menentukan produk apa yang akan digunakan pada iklan yang akan dibuat, sehingga menyebabkan hasil iklan mereka memerlukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya dan nilai mereka juga banyak yang kurang dari KKM.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu guru berusaha agar siswa lebih tertib dalam pembagian kelompok dengan cara guru mengintruksikan agar siswa secara bergiliran berhitung dari 1-4 dan bergabung dengan temannya yang memiliki nomor yang sama. Agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran guru harus lebih membimbing siswa bekerjasama dengan kelompoknya, sehingga mereka yang merasa kurang aktif mau mengemukakan pendapatnya dalam kelompok dan memberikan mereka penguatan pembelajaran terhadap menulis iklan meningkat.

Dari uraian diatas, maka secara umum hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan keterampilan menulis iklan siswa sudah meningkat. Namun, presentase hasil belajar siswa belum

mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan presentase belajar siswa dengan demikian masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II.

## **2. Siklus II Pertemuan I**

Hasil penelitian siklus 1 masih belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus 2. Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 sama seperti siklus 1, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Siklus 2 dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih 70 menit (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan 1 siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023 sedangkan pertemuan 2 dilakukan pada tanggal 29 Mei 2023.

### **a. Tahap Perencanaan**

Siklus 2 merupakan tindak lanjut dari siklus 1. Setelah mengetahui hasil penelitian siklus 1 selanjutnya menyusun hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan siklus 2. Adapun yang harus diperhatikan yaitu tentang kelemahan-kelemahan pada siklus 1 dan harus diperbaiki Pada siklus 2. Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyiapkan bahan ajar, menyusun RPP berdasarkan kompetensi dasar dan langkah-langkah sesuai dengan model pembelajaran *Think Pair Share*, pengumpulan data yaitu

lembar observasi guru dan siswa, soal evaluasi, meminta guru kelas dan teman sejawat untuk menjadi observer dan menetapkan tanggal pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sedangkan siswa harus mempersiapkan perlengkapan belajar seperti buku catatan, buku paket dan alat tulis. Pada saat pembelajaran siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok siswa.

b. Tahap Tindakan

1) Pertemuan 1

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2023 selama 2 jam pembelajaran (2x35 menit). Kegiatan seperti biasanya diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdoa dengan dipimpin ketua kelas, menanyakan kabar siswa, kemudian peneliti mengabsen siswa, dan peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini diharapkan untuk dapat memancing keaktifan siswa. Berikut ini cuplikan dialog antara peneliti dan siswa pada awal kegiatan belajar dimulai:

P : “ Selamat pagi anak-anak ibu”.

S : “ Pagi bu”.

P : “Sebelum memulai pembelajaran ibu mau bertanya adakah anak-anak ibu tahu apa itu perilaku persatuan dan kesatuan?”

S : “belum tahu buu” (siswa menjawab secara serentak)

- P : “baik, kalau begitu siapa disini yang pernah ikut bergotong royong?”  
S : “Saya bu!” ( siswa menjawab serentak)  
P : “Ya bagus sekali anak-anak ibu, dengan ikutnya kita bergotong royong merupakan salah satu perilaku persatuan. Hari ini kita akan belajar tentang perilaku kesatuan dan persatuan”.  
S : “baik bu”.

b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan peneliti menjelaskan materi tentang perilaku persatuan dan kesatuan serta keterkaitannya dengan jenis iklan layanan masyarakat dan apa-apa saja yang harus diperhatikan ketika membuat iklan layanan masyarakat. Setelah siswa mengetahui materi yang disampaikan, kemudian siswa diberi tugas berkelompok. Siswa diarahkan untuk duduk bersama kelompoknya yang telah dibagi pada siklus 1 pertemuan 1. Selanjutnya, peneliti memberikan pengarahan mengenai apa yang harus dikerjakan dan mengikuti langkah-langkah sesuai petunjuk yang ada pada lembar kerja kelompoknya masing-masing. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Ketika siswa sedang berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan kelompok. Peneliti juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompoknya, jika ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas

kelompok, Peneliti memberikan penjelasan untuk membantu siswa menjawab soal pada lembar kerja.

Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, setiap kelompok mengumpulkan lembar hasil diskusinya kepada peneliti. Peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang di presentasikan. Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Setelah itu siswa kembali ketempat masing-masing.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama ( $\pm$  10 menit), peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil belajar. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian mengingatkan siswa untuk lebih teliti dalam menulis karangan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

d) Nilai menulis iklan siswa kelas V SDN 006 Karya Bhakti Siklus II Pertemuan I:

**Tabel 4. 4**  
**Nilai Menulis Iklan Siswa Siklus II Pertemuan I**

No	Interval	Nilai Pratindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	90-100	Baik Sekali	0
2	80-89	Baik	5
3	70-79	Cukup	6
4	60-69	Kurang	4

No	Interval	Nilai Pratindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
5	<59	Sangat Kurang	1
<b>Jumlah siswa</b>		16	
<b>Rata-rata</b>		73,56	
<b>Jumlah yang tuntas</b>		11	
<b>Jumlah yang tidak tuntas</b>		5	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui siswa yang tuntas 16 orang siswa, pada kategori baik sekali adalah 0, pada kategori baik terdapat 5 orang siswa, pada kategori cukup terdapat 6 orang siswa, dan pada kategori kurang terdapat 4 orang siswa, sedangkan pada kategori sangat kurang terdapat 1 orang siswa. Jumlah siswa yang tuntas lebih meningkat pada pertemuan I siklus ke II ini, pada pertemuan ini siswa sudah lebih baik dalam membuat iklan, baik dari segi menentukan produk dan isi teks iklan dan pemilihan kata yang sudah baik, namun beberapa siswa yang lain masih perlu perbaikan lagi dalam membuat iklan, oleh sebab itu penelitian dilanjutkan dengan pertemuan ke II siklus II untuk lebih membiasakan siswa dalam menulis iklan yang baik.

## 2) Siklus II Pertemuan II

### b) Kegiatan Awal

Pertemuan ke 2 siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023. Pada kegiatan awal peneliti membuka pelajaran dengan salam, berdoa bersama-sama dan mengecek kehadiran siswa. Setelah semua siswa

dinyatakan lengkap, peneliti melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari saat ini. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

c) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan peneliti membimbing siswa untuk mengamati gambar iklan yang ditampilkan pada media *Pop Up Book*, peneliti juga membimbing siswa agar mencatat penjelasan yang diperoleh secara ringkas dalam buku catatan mereka. Setelah mengamati gambar iklan yang ditampilkan, Guru menyampaikan bahwa hari ini mereka akan mempelajari bagaimana cara menganalisis iklan. Berikut cuplikan dialog antara peneliti dan siswa:

- P : “apakah anak-anak ibu masih ingat dengan pelajaran kita yang sebelumnya?  
 S : “Siswa menjawab dengan berbagai jawaban yang berbeda.”  
 P : “Anak-anak, Kita sudah mempelajari jenis-jenis iklan, sekarang kita akan mencoba untuk menganalisis iklan, seperti unsur-unsur apa saja yang ada dan yang tidak ada dalam sebuah iklan, dan juga perbedaannya, mengerti?  
 S : “Mengerti bu”

Peneliti membentuk siswa menjadi beberapa kelompok siswa. Masing-masing kelompok membuka bahan pembelajaran yang telah diberikan oleh peneliti. Siswa bekerjasama saling membaca teks iklan masing-masing dan mendiskusikan iklan baik dari segi isi teksnya,



pemilihan kata-kata dan penggunaan bahasa persuasifnya. Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam menebak perbedaan iklan sehingga masing-masing siswa memiliki versi jawaban yang berbeda. Perwakilan siswa membacakan hasil diskusi dan kelompok yang lain memberikan tanggapan kepada siswa yang tampil. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dikuasai. Peneliti menanggapi pertanyaan siswa dan memberikan penguatan terhadap keberhasilan siswa juga meluruskan terhadap kesalahan materi yang dibuat oleh siswa.

d) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan iklan yang sudah dibuatnya. Peneliti memeriksa hasil tugas siswa dan memberikan arahan, saran, masukan dan penguatan terhadap tugas siswa. Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini.

e) Nilai menulis iklan siswa kelas V SDN 006 Karya Bhakti  
Siklus II Pertemuan II:

**Tabel 4. 5**  
**Nilai Menulis Karanagan Deskripsi Siswa Siklus II**  
**Pertemuan II**

No	Interval	Nilai Pratindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	90-100	Baik Sekali	2
2	80-89	Baik	3

No	Interval	Nilai Pratindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
3	70-79	Cukup	8
4	60-69	Kurang	1
5	<59	Sangat Kurang	2
<b>Jumlah siswa</b>		16	
<b>Rata-rata</b>		75,12	
<b>Jumlah yang tuntas</b>		13	
<b>Jumlah yang tidak tuntas</b>		3	

Tabel 4.3 di atas dapat menunjukkan bahwa siswa yang tuntas 13 orang siswa yang artinya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas adalah 3 orang siswa. Berdasarkan tabel 4.3 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 2, pada kategori baik terdapat 3 orang siswa, pada kategori cukup terdapat 8 orang siswa, dan pada kategori kurang terdapat 1 orang siswa, sedangkan pada kategori sangat kurang terdapat 2 orang siswa. Pertemuan ke II siklus II ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 75,12 yang artinya lebih tinggi dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 75, selain itu juga sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80%.


f) Analisis Nilai Hasil Keterampilan Menulis Iklan Siswa  
Siklus II

Adapun analisis keterampilan menulis iklan siswa pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II yang diambil dari setiap kategori yaitu sebagai berikut:

### 1. Kategori Sangat Baik

Analisis hasil keterampilan menulis iklan pada siklus 1 pertemuan I siswa memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Baik” dengan rentang 90-100 salah satunya berinisial LN. Berikut hasil latihan siswa tersebut:

Perhatikan gambar di bawah ini !



- 1) Informasi apa yang didapat dari kedua iklan pada gambar di atas?
- 2) Amatilah kedua iklan tersebut. Apakah terdapat perbedaan diantara keduanya?
- 3) Tuliskan apa-apa saja unsur iklan yang ada pada gambar tersebut!
- 4) Menurutmu, apakah iklan tersebut sudah memiliki unsur-unsur yang lengkap?

Isi ulang

- 1) dapat di
- 2) iklan pertama lebih jelas. iklan kedua lebih singkat
- 3) nama produk, gambar menarik, keunggulan produk, kalimat produk
- 4) belum karena tidak ada harga dan alamat produknya

Isi	: 4
Pk	: 4
B.P	: 4
Rete	: 3


(93)

Siswa dengan inisial LN sudah bisa menjelaskan isi teks berupa informasi berdasarkan jawaban pada soal nomor 1. Siswa dengan inisial LN sudah mampu menulis perbedaan iklan dengan menggunakan ejaan kata dan bahasa yang baik dan tepat berdasarkan soal nomor 2, dan

sudah dapat menuliskan unsur-unsur iklan dengan lengkap pada soal nomor 3, siswa sudah dapat menganalisis kedua iklan berdasarkan unsur-unsur iklan yang ada di dalamnya.

## 2. Kategori Baik


Berdasarkan analisis hasil keterampilan menulis iklan pada siklus 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “baik” dengan rentang 79-89 berinisial nama SH. Berikut dipaparkan hasil latihan siswa tersebut:



Isi : 4  
B-P : 3  
P-K : 3  
Rah : 3

- 1) Informasi apa yang didapat dari kedua iklan pada gambar di atas?
- 2) Amatilah kedua iklan tersebut. Apakah terdapat perbedaan diantara keduanya?
- 3) Tuliskan apa-apa saja unsur iklan yang ada pada gambar tersebut!
- 4) Menurutmu, apakah iklan tersebut sudah memiliki unsur-unsur yang lengkap?

2) isi isi ulang, ada botol  
 3) iklan tersebut penjelasan ya lebih singkat sedangkan gambar ke dua (B-P) detailnya di singkat  
 3) nama produk, gambar, komposisi produk, harga produk  
 4) apakah tidak ada harga dan alamat produk ya




Siswa dengan inisial SH sudah bisa menjawab semua soal. Siswa dengan inisial SH sudah mampu menulis informasi iklan dari soal nomor 1 dengan baik dan tepat, dan sudah mampu menuliskan perbedaan iklan pada soal nomor 2 menggunakan bahasa yang baik dan tepat, sudah menyebutkan iunsur-unsur iklan dengan cukup sesuai pada soal nomor 3, siswa juga sudah mampu menganalisis iklan tersebut dengan sesuai pada soal nomor 4. Catatan agar tulisan lebih dirapikan agar mudah dibaca isinya.

### 3. Kategori Cukup

Berdasarkan analisis keterampilan menulis iklan pada siklus II Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “cukup” dengan rentang 70-79 salah satunya berinisial RYH. Berikut hasil latihan siswa tersebut:

Perhatikan gambar di bawah ini!



pk : 3  
B-P : 3  
PAP : 3  
L : 3

- 1) Informasi apa yang didapat dari kedua iklan pada gambar di atas?
- 2) Amatilah kedua iklan tersebut. Apakah terdapat perbedaan diantara keduanya?
- 3) Tuliskan apa-apa saja unsur iklan yang ada pada gambar tersebut!
- 4) Menurutmu, apakah iklan tersebut sudah memiliki unsur-unsur yang lengkap?

Jawabun

1. isi ulang galon  
2. No 1 lebih panjang No 2. lebih singkat  
3. Nama produk nya Aquada dan Aleng Pro  
4. belum memiliki ada harga nya

(75)

Siswa dengan inisial RYH sudah bisa menjawab keseluruhan soal dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari soal nomor 1, RYH sudah cukup dalam menuliskan informasi yang didapat dari iklan. Pada soal nomor 2 siswa RYH sudah menyebutkan perbedaan iklan namun isinya kurang sesuai, sedangkan untuk soal nomor 3 siswa RYH belum lengkap menyebutkan unsur-unsur iklan yang diminta. Dan soal nomor 4 RYH masih sedikit dalam menganalisis kedua iklan yang dipaparkan.

#### 4. Kategori Kurang

Berdasarkan analisis dalam keterampilan menulis iklan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “kurang” dengan rentang nilai 60-69 salah satunya berinisial nama NA, berikut ini dipaparkan hasil nilai siswa tersebut.

Perhatikan gambar di bawah ini !



ISI : 3  
PK : 2  
RPP : 3  
B-P : 3

- 1) Informasi apa yang didapat dari kedua iklan pada gambar di atas?
- 2) Amatilah kedua iklan tersebut. Apakah terdapat perbedaan diantara keduanya?
- 3) Tuliskan apa-apa saja unsur iklan yang ada pada gambar tersebut!
- 4) Menurutmu, apakah iklan tersebut sudah memiliki unsur-unsur yang lengkap?

- 1) tempat isi ulang air/salon
- 2) lebih jelas dan jelasnya 2 lebih singkat dan jelasnya
- 3) nama produk
- 4) belum, karena tidak ada harga dan alamat produknya

(61)


Siswa dengan inisial NA sudah bisa menuliskan informasi dengan sesuai berdasarkan soal nomor 1, Namun pada soal nomor 2 NA kurang dapat menyebutkan perbedaan yang dimaksud, perbedaan yang disebutkan hanya secara umum, pada soal nomor 3 NA hanya menuliskan 1 unsur iklan saja. Dan pada soal nomor 4 NA hanya sedikit menganalisis dari kedua iklan tersebut.

#### 5. Sangat Kurang

Berdasarkan analisis hasil ketrampilan menulis iklan pada siklus 1 siswa yang memperoleh nilai dengan

kategori ‘Sangat Kurang’ dengan rentang nilai <59 salah satunya berinisial RMI. Berikut hasil latihan siswa tersebut:

Perhatikan gambar di bawah ini !



1) Informasi apa yang didapat dari kedua iklan pada gambar di atas?  
 2) Amatilah kedua iklan tersebut. Apakah terdapat perbedaan diantara keduanya?  
 3) Tuliskan apa-apa saja unsur iklan yang ada pada gambar tersebut!  
 4) Menurutmu, apakah iklan tersebut sudah memiliki unsur-unsur yang lengkap?

1. Depot air isi ulang  
 2. Perbandingan  
 3. nama produk Aquada dan aceng pro  
 4. banyak warna botol dan logo dan desain pro jul

ISI: 2  
 BP: 2  
 PK: 2  
 DAPI: 2

(50)

Siswa dengan inisial RMI belum mampu untuk menyebutkan informasi dari iklan tersebut, RMI hanya menyebutkan merek produknya saja. Untuk soal yang kedua RMI diminta untuk menyebutkan perbedaan namun jawaban yang dituliskan kurang logis dan tidak sesuai, untuk soal yang nomor 3 RMI tidak menuliskan unsur-unsur yang terdapat pada iklan, namun menuliskan



nama produk iklan tersebut, dan pada soal yang nomor 4 RMI belum mampu menganalisis iklan dengan sesuai.

### 3) Tahap Observasi

Pada siklus 2 pertemuan 1 tingkat respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi yang diberikan guru meningkat. Hal ini disebabkan guru telah memberikan kepada seluruh siswa yang mengacungkan tangan dan meresponnya. Siswa telah duduk ke tempat masing-masing dengan tertib, karena telah mendapatkan bimbingan dan petunjuk guru. Guru telah memberikan bimbingan kepada seluruh anak sehingga seluruh anak menunjukkan adanya kreativitas dan aktif. Guru telah memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya ketika menyimpulkan pelajaran, sehingga guru dapat mengetahui seberapa besar kemampuan siswa menguasai materi yang telah dipelajari.

Hasil pengamatan pada siklus 2 pertemuan 2 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru secara keseluruhan telah berjalan dan terlaksana dengan baik. Seperti tingkat respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi yang diberikan guru sudah meningkat. Guru telah memberikan kepada seluruh siswa untuk bertanya ketika menyimpulkan pelajaran sehingga guru dapat mengetahui berapa besar kemampuan siswa dalam materi yang dipelajari. Guru telah

mengawasi siswa mengerjakan evaluasi sehingga suasana kelas menjadi lebih tertib dan siswa saling bekerja sama satu sama lainnya

#### 4) Refleksi Siklus 2

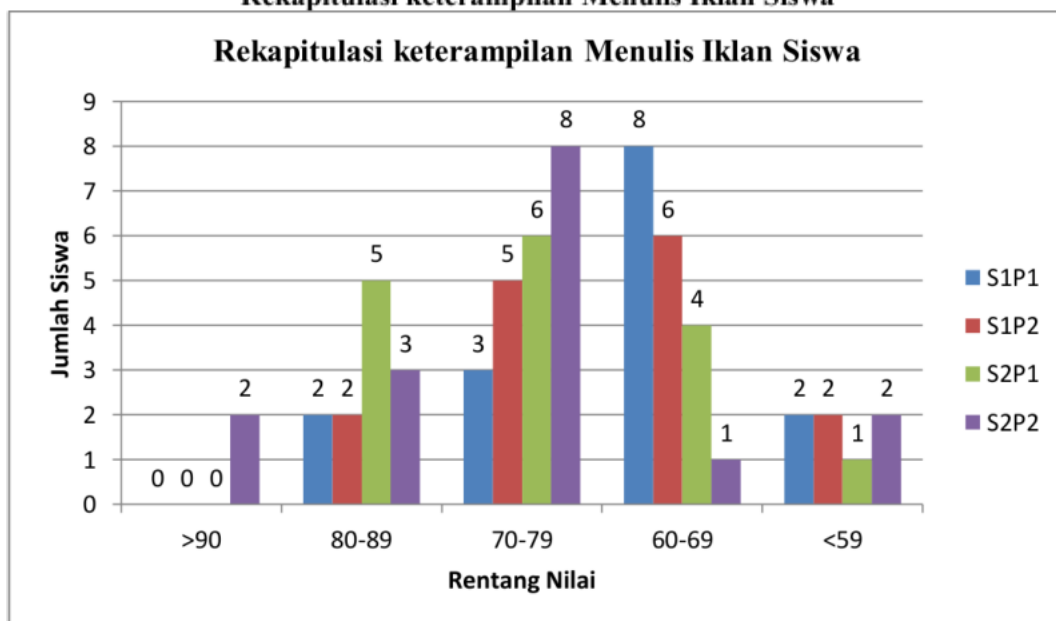
Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus 2 maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus 2. Pada kegiatan pembelajaran menulis iklan dengan menggunakan model pembelajaran *think Pair Share* sudah baik dilakukan oleh peneliti. Model Pembelajaran *Think Pair Share* banyak memberikan kontribusi terhadap meningkatnya keterampilan menulis iklan siswa seperti: Adanya interaksi antarsiswa dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan keterampilan social. Kemudian baik siswa yang pandai maupun kurang pandai sama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar ini. Dan Siswa lebih mudah dalam memahami konsep dan memperoleh kesimpulan. Peneliti juga sudah berhasil mengelola kondisi kelas agar tetap tertib, siswa juga sudah terlihat aktif dan semangat mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pengamat yang menyatakan bahwa aktivitas guru ketika melakukan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* mata pelajaran Bahasa Indonesia telah mencapai nilai KKM 75

dan dikatakan sudah tuntas karena keberhasilan siswa lebih dari 80%. Maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Hasil refleksi pada siklus 2 setelah diadakan diskusi dengan peneliti dan observer diputuskan untuk dapat ditulis menjadi laporan hasil penelitian.

### C. Perbandingan Hasil Belajar Tiap Siklus

Perbandingan menulis iklan pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat dilihat pada tabel 4.6:

**Tabel 4. 6**  
**Rekapitulasi keterampilan Menulis Iklan Siswa**



Tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapatnya peningkatan pada keterampilan menulis iklan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* kelas V SDN 006 Karya Bhakti. Diketahui bahwa persentase hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan I sebesar 38%

dengan kategori sangat kurang (<59%) dan pada pertemuan II meningkat sebesar 44% dengan kategori masih sangat kurang (<59%) , kemudian pada siklus 2 pertemuan I mengalami peningkatan 69% dengan kategori kurang (60%-69%), dan meningkat pada pertemuan II 81% dengan kategori baik (80-89%). Adapun nilai rata-rata siswa pada siklus 1 pertemuan I sebesar 65,86 dengan kategori sangat kurang dan meningkat pada pertemuan II sebesar 68,76 dengan kategori sangat kurang. Kemudian pada siklus 2 pertemuan I mengalami peningkatan 73,56. dengan kategori cukup. Lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 75,12 dengan kategori cukup. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan menulis iklan dari sebelum tindakan, siklus 1 dan 2 pada siswa kelas IV SDN 006 Karya Bhakti secara jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

**Tabel 4. 7**  
**Perbandingan Keterampilan Menulis Iklan Siswa**

No	Keterangan	data awal	SIKLUS 1		SIKLUS 2	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai Rata-rata	62	65,86	68,76	73, 56	75, 12
2	Presentase Klasikal	35%	38%	44%	69%	81%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari data awal 62. meningkat pada siklus 1 pertemuan I sebesar 65,86 kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 68,76. Siklus 2 pertemuan I sebesar 73,56 lalu meningkat pada pertemuan II menjadi 75,12. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal dari data awal 35%.

meningkat pada siklus 1 pertemuan I sebesar 38% dan di pertemuan II 44%. Pada siklus 2 pertemuan I sebesar 69% dan di pertemuan II meningkat lagi menjadi 81%.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* secara benar maka keterampilan menulis iklan siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Hasil ini diperoleh karena dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan secara kreatif berusaha membuat iklan yang menarik, saling berinteraksi dengan teman maupun guru, sehingga wawasan dan daya pikir mereka berkembang. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis iklan, sehingga ketika mereka dihadapkan dengan suatu gambar iklan, mereka dapat membuat dan mengembangkan iklan mereka dengan cara yang bervariasi. Keberhasilan model pembelajaran *Think Pair Share* ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Millis, 2012) *Think Pair Share* memiliki prosedur yang secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Pembelajaran dengan *Think Pair Share* ini akan memberikan variasi tersendiri dalam lingkungan belajar. Silberman mengemukakan bahwa salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif adalah memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil siswa. Melalui *Think Pair Share* siswa belajar dengan satu sama lain dan berupaya bertukar ide dengan kelompoknya. Rasa percaya diri siswa meningkat dan semua siswa mempunyai kesempatan berpartisipasi di kelas karena sudah memikirkan jawaban atas pertanyaan guru, tidak seperti biasanya hanya siswa-siswa tertentu saja yang menjawab.

Keterampilan menulis iklan siswa kelas V SDN 006 Karya Bhakti berdasarkan hasil perolehan nilai pratindakan masih tergolong rendah. Pada saat pengambilan data pratindakan, peneliti melakukan observasi, memberikan soal evaluasi mengenai proses pembelajaran menulis iklan. Berdasarkan data pratindakan diperoleh hasil nilai rata-rata kelas 62 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 35% atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum, sedangkan KKM untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Kaya Bhakti adalah 75. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas hanya sebatas guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, akibatnya keterampilan menulis iklan siswa menjadi rendah.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dilakukan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada pertemuan I siklus I diperoleh rata-rata 65,86 dengan

siswa yang tuntas sebanyak 5 orang dan siswa yang tidak tuntas 10 orang, pada pertemuan II siklus I diperoleh nilai rata-rata 68,76 dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 7 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang siswa, selanjutnya penelitian dilanjutkan ke siklus II dikarenakan pada hasil siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan, pada pertemuan I siklus II diperoleh nilai rata-rata 73,56, terdapat peningkatan nilai rata-rata dari siklus sebelumnya, pada pertemuan ini siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa, selanjutnya pada pertemuan II siklus II nilai rata-rata sudah meningkat secara signifikan yaitu 75,12, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dan hanya 3 orang siswa yang belum tuntas.

Peneliti menyimpulkan bahwa pada akhir penelitian atau pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan menulis iklan siswa kelas V SDN 006 Karya Bhakti telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 006 Karya Bhakti ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

#### **E. Perbandingan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa keterampilan menulis iklan siswa dapat mengalami peningkatan. Hal yang sama terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Srientin (2022) penerapan Metode

*think pair share* untuk meningkatkan keterampilan menulis iklan baris pada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menulis iklan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, berdasarkan pada ulangan harian Bahasa Indonesia dengan materi menulis iklan baris pada awal keterampilan menulis iklan baris siswa hanya 33.3% yang tuntas dan setelah tindakan pada siklus 1 terlihat keterampilan menulis iklan baris meningkat menjadi 63,3%, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 93,3%. Kemampuan menulis iklan baris terjadi peningkatan secara signifikan. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada kelas. Persamaan penelitian Suntoro dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan meningkatkan keterampilan menulis iklan siswa, namun memiliki hasil peningkatan yang berbeda, hasil pada peneliti menunjukkan bahwa keterampilan menulis iklan siswa meningkat 81%.

Penelitian yang dilakukan oleh Lolyana (2022) dengan judul penggunaan media *pop up book* terhadap keterampilan membaca dan menulis peserta didik kelas I SD Negeri 6 Gedong Air Kota Bandar Lampung. Dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan media *pop up book* terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas 1 SD Negeri 6 Gedong Air Kota Bandar Lampung. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media *pop up book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis iklan siswa, adapun kesimpulan



hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis iklan cocok digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kelemahan dan kekurangan karna keterbatasan peneliti. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat dan mendapatkan hasil penelitian ini secara sempurna. Adapun keterbatasan peneliti diantaranya adalah:

1. Peneliti hanya meneliti keterampilan menulis iklan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Walaupun pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia memiliki 4 keterampilan yang bisa diteliti, namun karena keterbatasan waktu dan tempat peneliti pun memilih salah satu dari keempat keterampilan tersebut.
2. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti sudah semaksimal mungkin menggali lebih mendalam melalui metode tersebut untuk mendapatkan hasil yang valid tentang sejauh mana keterampilan menulis iklan siswa siswa kelas V. Namun, dalam penggunaan metode tersebut masih ada beberapa kelemahan diantaranya dari hasil wawancara terkadang ada jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.
3. Kelemahan dalam melakukan penelitian disebabkan oleh waktu pelajaran yang relatif singkat.

4. Kelemahan peneliti dalam melakukan penelahaan dan pemaknaan dari hasil data yang diperoleh, pengetahuan yang masih minim serta kurangnya literatur, tenaga dan waktu yang menjadikan penelitian ini masih banyak kekurangannya. Walaupun demikian semua data yang didapat bukan berarti tidak valid.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan menulis iklan siswa pada kelas V SDN 006 Karya Bhakti pada semester genap 2022/2023, dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Iklan dengan Menggunakan Model pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas V SDN 006 Karya Bhakti**

Perencanaan pembelajaran menulis iklan sebelum melaksanakan tindakan terdapat beberapa hal yang di persiapkan, yaitu : 1) peneliti menyusun silabus, 2) mempersiapkan RPP dengan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu membagi kelompok yang terdiri dari 4 kelompok dan membagikan contoh gambar iklan, 3) mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, 4) meminta kesediaan guru kelas V yaitu bapak Suraja untuk menjadi observer aktivitas guru, 5) meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa dan mempersiapkan lembar penilaian terhadap keterampilan menulis iklan siswa.

**2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Iklan dengan Menggunakan Model pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas V SDN 006 Karya Bhakti**

Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkat dalam keterampilan menulis iklan pada setiap siklus. Dapat dilihat dari data pratindakan diperoleh rata-rata 62 dengan ketuntasan klasikal 35% dan meningkat pada siklus I pertemuan I menjadi 65 dengan klasikal 38%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan rata-rata menjadi 68 dengan ketuntasan klasikal 44%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan rata-rata 73 dengan ketuntasan klasikal 69% dan pada siklus II pertemuan II kembali meningkat menjadi 75,12 dengan ketuntasan klasikal sebesar 81%.

**3. Peningkatan Keterampilan Menulis Iklan dengan Menggunakan Model pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas V SDN 006 Karya Bhakti**

Proses pembelajaran keterampilan menulis iklan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas V SDN 006 Karya Bhakti mengalami peningkatan yaitu, siswa sudah bisa membuat iklan berdasarkan gambar iklan yang ditampilkan, siswa sudah bisa bekerjasama dan aktif dalam berkelompok.

## **B. Implikasi**

Pembelajaran keterampilan emnulasi iklan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan menulis iklan siswa, dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya, saat itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian alternatif untuk pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis iklan. Maka penelitian ini berdampak sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu dengan adanya implementasi penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*, dapat meningkatkan keterampilan menulis iklan siswa. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa semangat untuk belajar dan juga dapat membantu siswa agar lebih mudah untuk bekerjasama menggunakan model pembelajran *Think Pair Share*

### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian yang digunakan sebagai masukan untuk sekolah, guru dan calon guru untuk membenahi diri dan meningkatkan keterampilan menulis iklan siswa sehubungan dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk keterampilan menulis iklan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut yang berbeda.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dalam hal sarana prasarana, proses pembelajaran, dan hal-hal yang dapat menunjang dan memperbaiki mutu pendidikan. Kepala sekolah juga hendaknya memberikan pelatihan bagi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat meningkatkan keterampilan menulis iklan siswa maupun kemampuan dan keterampilan siswa yang lain.

#### 2. Bagi Guru

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu metode yang dapat dipilih dan digunakan saat pembelajaran oleh guru-guru agar meningkatkan keterampilan menulis iklan siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* cocok digunakan dalam muatan Bahasa Indonesia. Guru dapat memanfaatkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyesuaikan dengan materi agar pembelajaran memberikan dampak positif dan lebih bermakna bagi siswa.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya hendaknya melakukan hal-hal yang belum dilaksanakan oleh peneliti secara maksimal seperti peneliti belum menjelaskan langkah-langkah kegiatan *Think*, kegiatan *Pair* dan kegiatan *Share* kepada siswa, kemudian pada kegiatan *Think* siswa masih bermain-main di dalam kelas dan kegiatan *Pair* siswa terkadang tidak melakukan diskusi melainkan bercerita dengan teman kelompoknya, kegiatan *Share* siswa masih ada yang bermain-main saat mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Resensi Novel Menggunakan Strategi Pemodelan. Diksatrasia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 273-275.
- Asori, I. (2018). *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Leutikaprio hlm 15.
- Fasikhah, Nur. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Iklan Baris Melalui Metode Quantum Learning Pada Siswa Kelas Ix B Semester 1 Smp Negeri 5 Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011." *Media Penelitian Pendidikan* (Vol 6, No 2 Desember (2012): MEDIA PENELITIAN PENDIDIKAN): 13–25. <http://e-jurnal.ikipgrismg.ac.id/index.php/mediapenelitianpendidikan/article/view/467>.
- Fauyan, Muchamad. (2018). "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 Di Sd/Mi Kota Pekalongan." *Jurnal Komposisi* 3(2): 96.
- Gatotkaca, D. (2011). Design Pop-Up Child Book Puppet Figures Series?Book Puppet Figures Series? *Jurnal Library ITS Undergraduate*, (Online), (<http://library.its.undergraduate.ac.id>). Diakses 15 Januari 2018.
- Giyanti. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Untuk Peserta Didik Tunarungu Smp-Lb Pada Materi Gerak Dan Gaya. *Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*, Vol 03, No. 03.
- Hidayani, Masrifa. (2016). "PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM KURIKULUM 2013 Masrifa Hidayani." *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam* 15(1): 150–65.
- Karinov, Jurnal. 2022. "Pendampingan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Smk Kabupaten Bangkalan." *Jurnal Karinov* 5(2): 85–90.
- Halisah, N. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book guna Menunjang Penguasaan Konsep Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi Di Tingkat SMA/MA. *Diss. UIN Raden Intan Lampung*, 04(04).
- Jefkins, F. (1997). *Periklanan. Edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Karsana, A. (1986). *Buku Materi Pokok Keterampilan Menulis*. Jakarta: Karunia.



- Komaidi, D. (2011). *Panduan Lengkap Menulis Kreatif: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran. Edisi Milenium Dua*. Jakarta: PT Indeks.
- Kurniati, Lisdwiana, Amy Sabila, and Dessy Saputry. 2022. "Materi Penulisan Iklan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar." *Journal of Elementary School Education* 2(2): 144–52. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JGP/article/view/1781>.
- Lee, M. &. (2007). *Prinsip-prinsip Periklanan dalam Perspektif Global*. Jakarta: Kencana.
- Millis, B. J. (2012). *Cooperative Learning in Higher Education*,. Virginia: Stylus Publishing Hlm 21.
- Octavia, S. A. (2019). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. Hlm 12-13 .
- Parera, J. D. (1993). *Menulis Tertib dan Sistematis Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmawati. (2014). Pengaruh media pop-up book terhadap penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Putera Harapan Surabaya. *Paud Teratai*, 3(1).
- Rachmawati, Alifia, and Erwin Erwin. (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4): 7637–43.
- Santoso, Doni Anggoro Ari, Zumrotul Muniroh, and Nurul Akmaliah. (2019). "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris." *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 2(2): 181–94.
- Setyosari, P. (2015). *Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Shimp, T. A. (2003). *Periklanan Promosi & Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu. Jilid I Edisi 5* . Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto, W. d. (2003). *Inovasi Pasar dengan Iklan yang Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, H. G. (1993). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taylor, B. &. (2012). *Pop-up Books A Guide For Teachers and Librarians*. California:: ABC-CLJO, LLC.
- Tjiptono, F. (2011). *Strategi Pemasaran. Edisi Kedua. Cetakan Keenam*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Umi Hanifah, T. (2014). Pemanfaatan media pop-up book berbasis tematik untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak usia 4-5 tahun (studi eksperimen di TK negeri pembina bulu temanggung). *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2).
- Pradani, Tatsa Galuh. 2022. "Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1(5): 452–57.
- Yusita, Ni Ketut Pebry, Ni Wayan Rati, and Desak Putu Pajarastuti. (2021). "Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia." *Journal for Lesson and Learning Studies* 4(2): 174–82.